PERANAN ZIRYAB TERHADAP PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM DALAM BIDANG SENI MUSIK PADA MASA DINASTI UMAYYAH II DI ANDALUSIA TAHUN 822-857 M

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)

Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Oleh:

ROHMAH IZZAH

NIM: A02217037

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : ROHMAH IZZAH

NIM : A02217037

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumber-sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Sidoarjo, 30 Januari 2021

Saya yang menyatakan

Rohmah Izzah

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah diterima dan disetujui

Surabaya, 4 Februari 2021

Oleh

Pembimbing

Dwi Susanto, S. Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n. Rohmah Izzah (A02217037) telah diuji oleh Tim Penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 18 Februari 2021

Ketua/ Penguji I

Dwi Susanto, S.Hum, M.A
NIP. 197712212005011003

Penguji II

Dr. H. Achmad Zuhdi, DH, M.Fil.I
NIP. 196110111991031001

Penguji III

Dr. Wasid, SS, M.Fil.I
NIP. 2005196

Penguji IV

Dr. Imam Bima Pejar, S.Ag., M.Ag
NIP. 196808062000031003

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

UIN Sunan Ampel Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dr. H. Agus Aditoni, M. Ag.
NIP. 196210021992031001

Dipindai dengan CamScanner

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rohmah Izzah
NIM : A03217037
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : rohmahizzag@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☐ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peranan Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Dalam Bidang Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857 M

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Maret 2021

Penulis

(Rohmah Izzah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi Ini berjudul "*Peranan Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Dalam Bidang Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857M"*. Fokus masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1). Bagaimana Perkembangan Seni Musik di Andalusia? (2). Bagaimana Biografi Tokoh Ziryab alias Abu l-Hasan Ali bin Nafi' (3). Bagaimana Langkah Strategis Ziryab dalam Mengembangkan seni Musik di Andalusia?

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah dengan menggunakan pendekatan sosiologi diharapkan pendekatan ini mampu menjelaskan mengenai bagaimana interaksi yang dilakukan oleh Ziryab dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat sehingga peran yang ia lakukan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan peradaban Islam. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori peran yang dikembangkan oleh Levinson. Sedangkan metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penulisan sejarah yang terdiri dari 4 tahap yaitu: Heuristik, Verifikasi, Interpretasi dan historiografi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1). Perkembangan seni musik telah dimulai sejak masa pra Islam, masa awal Islam perkembangan selanjutnya yaitu pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus dan Dinasti Abbasiyah di Baghdad dan kemudian puncak perkembangan musik yaitu pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia. (2). Ziryab alias Abu l-Hasan Ali bin Nafi'lahir pada tahun 789 M, ia merupakan musisi kondang yang pernah berkarir di Istana Harun Ar-Rasyid di Baghdad, dan diasingkan ke ke dianasti Aghlabiyah Tunisia, dan kemudian ia berkarir di istana Cordoba Andalusia. (3). Diantra langkah strategis yang dilakukan Ziryab dalam mengembangkan seni musik di Andalusia yaitu mendirikan sekolah musik dengan metode pengajarannya sendiri, membuat bengkel musik dan memperkenalkan 'Ud serta merevolusi musik.

Kata Kunci: Andalusia, Dinasti Umayyah II, Peranan, Seni Musik, Ziryab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Role of Ziryab on the Development of Islamic Civilization in the Field of Music during the Umayyad II Dynasty in Andalusia, 822-857M". The focus of the problems discussed in this study are: (1). How the Development of Music in Andalusia? (2). How is the Biography of Ziryab aka Abu l-Hasan Ali bin Nafi '(3). How are Ziryab's strategic Steps in developing the art of music in Andalusia?

This research is a historical research using a sociological approach. It is hoped that this approach will be able to explain how Ziryab's interactions are in carrying out his role in society so that the role he plays is able to provide benefits in developing Islamic civilization. Meanwhile, the theory used is the role theory developed by Levinson. While the method applied in this research is the method of writing history which consists of 4 stages, namely: Heuristics, Verification, Interpretation and Historiography.

Based on the results of this study, the authors concluded that: (1). The development of the art of music has been started since the pre-Islamic era, the early period of Islamic development, namely during the Umayyad dynasty in Damascus and the Abbasid dynasty in Baghdad and then the peak of music development was during the Umayyad II dynasty in Andalusia. (2). Ziryab alias Abu l-Hasan Ali bin Nafi' was born in 789 AD, he was a famous musician who had a career at the Harun Ar-Rashid Palace in Baghdad, and was exiled to the Tunisian Aghlabiyah dynasty, and then he had a career at the Andalusian Cordoba Palace. (3). Among the Strategic steps Ziryab has taken in developing the musical arts in Andalusia are establishing a music school with its own teaching method. Creating a music workshop and introducing Ud and revolutionizing music.

Keywords: Andalusia, II Umayyad Dynasty, Role, Music Art, Ziryab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iv

PENGESAHAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Pendekatan dan Kerangka Teori 9

F. Penelitian Terdahulu 12

G. Metode Penelitian 13

H. Sistematika Pembahasan 18

BAB II PERKEMBANGAN SENI MUSIK DI ANDALUSIA 21

A. Pengertian Seni dan Seni Islam 21

B. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Pra Islam dan Awal Islam. 23

C. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah di Damaskus dan Pada Masa Dinasti Abbasiyah Baghdad 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia 29

BAB III BIOGRAFI ZIRYAB ALIAS ABU L-HASAN ALI BIN NAFI' 35

A. Latar Belakang Keluarga Ziryab 35

B. Riwayat Kehidupan Ziryab 38

1. Karir Ziryab di Istana Abbasiyah (Baghdad) 38

2. Pengasingan Ziryab ke Dinasti Aghlabiyah (Maghrib) 45

3. Karir Ziryab di Istana Cordoba (Andalusia) 49

BAB IV LANGKAH STRATEGIS ZIRYAB DALAM MENGEMBANGKAN SENI MUSIK DI ANDALUSIA 53

A. Mendirikan Sekolah Musik dan Menentukan Kebijakan Metode Pengajaran 60

B. Membuat Bengkel Musik 63

C. Memperkenalkan Kecapi Ud dan Merevolusi Musik 63

BAB V PENUTUP 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah wafatnya Rasulullah ajaran agama Islam semakin menyebar luas. Seiring berjalannya waktu Islam kemudian berhasil memasuki wilayah Eropa tepatnya yaitu di semenanjung Iberia, Spanyol. Sebelum menakhlukkan wilayah Spanyol Islam terlebih dahulu telah berhasil menakhlukkan Afrika Utara yaitu pada masa khalifah Abdul Malik (685-705 M). Afrika Utara menjadi batu loncatan untuk menuju ke wilayah Spanyol. Setelah Spanyol berhasil ditakhlukkan oleh umat Islam yang didalangi oleh tiga tokoh penting yaitu Tharif bin Malik, Thariq bin Ziyad, serta Musa bin Nushair.[1] Wilayah tersebut kemudian berhasil menjadi wilayah kekuasaan Umat Islam. Penakhlukkan di wilayah tersebut terus dilakukan oleh penguasa Islam lainnya yang kemudian setelah datangnya Abdurrahman Ad-Dakhil berdirilah dinasti kekuasaan Islam yaitu Dinasti Umayyah II. Dinasti tersebut berhasil mengukir sejarahnya di Benua Eropa selama kurang lebih tujuh setengah abad lamanya. Selama masa kekuasaan Islam itu perkembangan Islam di Spanyol berkembang sangat pesat. Islam secara tidak langsung telah mengambil peran yang sangat besar terhadap segala perkembangan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan.

Pada kurun waktu yang sangat lama tersebut dari masuknya Islam hingga kemundurannya, Islam telah mendapatkan keberhasilan dan prestasi

[1]Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 87-89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang fantastik baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun pemikiran, bahkan segala sesuatu yang telah dicapai memiliki implikasi terhadap renaissance Eropa. Semua yang telah dicapai tersebut tentunya banyak sekali melibatkan tokoh-tokoh Islam dalam menyemarakkan dan memajukan peradaban Islam di Wilayah Spanyol yang letaknya sangat jauh dari tempat lahirnya Islam itu sendiri. Namun sejauh ini dalam sejarah yang tertulis masih banyak nama tokoh-tokoh Islam yang dahulu memiliki peran besar bahkan penting dalam perkembangan peradaban Islam yang belum banyak diketahui oleh masyarakat salah satuya yakni seorang tokoh yang terkenal dalam bidang seni musik yang bernama Abu al-Hasan Ali bin Nafi' alias Ziryab.ia terkenal sebagai penggubah lagu serta ilmu yang ia miliki diajarkan bukan kepada anaknya saja melainkan juga diajarkan kepada para bangsawan, budak dan pelayan sehingga kemasyhurannya dapat tersebar luas.[2]

Ziryab merupakan seseorang yang berperan serta berkontribusi dalam mengharumkan istana Cordoba. Dalam beberapa literatur menyebutkan bahwasannya Ia merupakan budak merdeka yang dahulu keluarganya merupakan pelayan dari Khalifah Al-Mahdi.[3] Ia juga merupakan murid dari musisi kondang pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad yakni Ishaq Al-Mawsili. Suatu ketika Ziryab mengalami konflik dengan gurunya, hal ini bermula ketika Khalifah Harun Ar-Rasyid meminta

[2] Ibid., 103.
[3] Dwight F. Reynolds, "Al-Maqqari's Ziryab: The Making of a Myth", *Journal Middle Eastern Literatures*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2008), 158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada Ishaq Al-Mawsili untuk menampilkan sesuatu yang baru dari seorang seniman muda. Ishaq kemudian memanggil muridnya yakni Ziryab untuk datang ke dalam Istana pengadilan Khalifah Harun Ar-Rasyid. Dalam kesempatan itu Ziryab berusaha menampilkan penampilannya yang terbaik untuk membuat Khalifah Harun Ar-Rasyid merasa terkesan oleh penampilannya.

Setelah melakukan penampilannya Khalifah dibuat tercengang oleh kepiawaiannya dalam bermusik dan suaranya yang indah serta lembut saat bernyanyi. Dengan perasaan khawatir Ishaq Al-Mawsili merasa bahwa posisinya sebagai musisi di Istana Baghdad sedang terancam. Sebelumnya Ia tidak menyadari bakat hebat dari muridnya yang sengaja telah disembunyikan darinya. Tidak lama setelah itu Ishaq Al Mawsili menemui Ziryab, Ia mengancam bahwa jika Ziryab tak segera meninggalkan Baghdad maka Ia akan membuat Ziryab membayar waktu yang ia habiskan di Baghdad dengan nyawanya yakni dengan membunuh Ziryab[4].

Ziryab beserta keluarganya kemudian pergi meninggalkan Baghdad dan berkelana untuk mencari perlindungan di wilayah lain di Afrika ia berusaha untuk menawarkan bakat yang ia miliki kepada para penguasa. Ziryab sempat singgah di Tunisia yakni di bawah perlindungan Dinasti Aghlabiyah dibawah perlindungan Ziyadat Allah I. Namun tak lama setelah ia tinggal dibawah perlindungan penguasa Dinasti Aghlabiyah itu ia

[4] Robert W. Lebling Jr, "Flight of The Black Bird", *artikel Saudi Aramco World"*, Juli-Agustus 2003, 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan masalah dengan Ziyadat Allah I, ia terancam menerima hukuman penggal jika ia tidak segera pergi meninggalkan Tunisia dalam waktu tiga hari. Tak lama kemudian Ziryab mendapatkan undangan yang datang dari Amir Al-Hakam I penguasa Dinasti Umayyah II di Andalusia Spanyol. Dengan segera Ia bersama anggota keluarganya kemudian melakukan perjalanan ke Andalusia. Sesampainya di bibir pantai Iberia tersebut Ia mendengar kabar bahwa Khalifah Al-Hakam I telah meninggal dunia dan putranya yang bernama Amir Abdurrahman Al-Ausath telah menggantikan ayahnya. Ziryab merasa kecewa dan kemudian memutuskan untuk kembali ke Afrika. Namun, sebelum Ia kembali ia disambut dengan terbuka oleh Amir Abdurrahman Al-Ausath. Ziryab diterima menjadi pekerja di Istana Cordoba sebagai biduan disana. Dengan mendapatkan gaji yang cukup besar dan tempat tinggal yang mewah dari Amir Abdurrahman Al-Ausath.[5]

Setelah datang ke Andalusia pada 822 M karirnya sebagai penyanyi ulung dan pemusik yang berbakat bersinar terang di Istana Cordoba. Ia telah mendapatkan tempat atas kemampuan dan pengetahuan yang ia miliki di bawah perlindungan kekuasaan Amir Abdurrahman Al-Ausath yang terkenal sebagai pekerja yang enerjik dan orang yang cinta ilmu pengetahuan serta melindungi dan mendukung perkembangan musik dan astronomi.[6] Abdurrahman Al-Ausath tidak menyia-nyiakan kedatangan dari

[5] Ibid., 38-39.
[6] Philiph K. Hitti, *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 653.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musisi berbakat seperti Ziryab.pada masa Abdurrahman Al-Ausath ini banyak para ilmuan yang didatangkan dari berbagai wilayah ke Andalusia, ilmu pengetahuan mulai berkembang pada masa pemerintahannya. Sekali lagi penguasa seperti Abdurrahman Al-Ausath terpikat oleh lagu-lagu yang dibawakan oleh Ziryab. Ziryab semakin dekat dengan Abdurrahman II yang pada saat itu mereka memiliki usia yang sama yakni 33 tahun. Ziryab menjadi teman yang selalu menemani Amir Abdurrahman II.

Di Kota Andalusia Ziryab mendapatkan posisi dan kehormatan yang tinggi sebagai seorang musisi yang berbakat bukan hanya itu ia juga menjadi seorang entertainer yang dicintai dan dijadikan panutan oleh masyarakat. Kedatangan Ziryab di Andalusia membawa banyak perubahan dalam perkembangan peradaban Islam di Andalusia. Khususnya dalam bidang seni musik. Ziryab dikenal sebagai peletak dasar dari musik Spanyol moderen[7]. Ia adalah orang yang membawa musik bernuansa Arab ke Andalusia. Selain itu ia juga mendirikan sekolah musik pertama di Andalusia, memperkenalkan alat musik khas Arab yakni lute atau ‘ud. Sebagai seorang musisi Ziryab juga terkenal karena filosofi dan metodenya dalam bermusik. Bukan sampai pada pencapaian tentang musisi yang berbakat saja, Ziryab juga dikenal sebagai polymath dengan memiliki pengetahuan di bidang astronomi, Geografi, meteorology, botani, kosmetik, seni kuliner dan Fashion. Pengaruh dari kontribusinya dalam memajukan peradaban Islam di negara Spanyol pun bisa dirasakan hingga saat ini.

[7] Sayuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masanya tersebut Ziryab merupakan sosok penyanyi ulung yang memiliki banyak kemampuan dalam bidang lainnya. Yang mana kontribusi yang Ia lakukan memberikan sumbangan terhadap perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah II di Spanyol. Bukan hanya untuk umat Islam namun perkembangan peradaban tersebut juga dinikmati oleh semua kalangan yang berada di negara tersebut.

Dari pemaparan penjelasan diatas penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tokoh hebat tersebut yakni Ziryab. Dalam perkembangan peradaban Islam di Andalusia. Menurut Ibnu Khaldun bidang musik merupakan peradaban terakhir yang berkembang dalam peradaban Islam di Eropa yang mana karena musik pula kekuasaan Islam mengalami kemundurannya.[8] Meskipun begitu seni musik telah menjadi salah satu bidang yang pernah berkembang pesat pada masa kekuasaan Islam Dinasti Umayyah II di Andalusia. Menurut penulis penelitian ini penting untuk dilakukan karena beberapa alasan yakni yang pertama, Ziryab merupakan orang yang berperan penting terhadap perkembangan peradaban Islam pada masa kekuasaan Dinasti Umayyah II di Andalusia yang pada saat itu masa kejayaannya berhasil menyamai masa kejayaaan Islam Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Namun belum banyak orang yang mengetahui mengenai peran yang ia lakukan dalam perkembangan peradaban Islam Di Spanyol. Oleh karena itu peranannya patut dikaji. Selanjutnya topik ini

[8] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham, at al (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 787.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum pernah diteliti oleh peneliti sejarah di Indonesia. Dengan adanya kajian tentang penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan referensi bagi para pembaca, khususnya untuk pembaca dalam ruang lingkup kesejarahan.

B. Rumusan Masalah

Adapun penelitian ini berfokus pada judul penelitian yakni *"Peranan Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam dalam Bidang Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857 M".* Dengan begitu maka rumusan masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perkembangan Seni Musik di Andalusia?
2. Bagaimana Biografi Tokoh Ziryab Alias Abu l-Hasan Ali bin Nafi'?
3. Bagaimana Langkah Strategis Ziryab dalam Mengembangkan Seni Musik di Andalusia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, serta beberapa topik permasalahan yang telah penulis rangkum dalam rumusan masalah, maka penulis berharap bahwa kajian dari penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan rujukan, baik oleh penulis maupun bagi khalayak umum lainnya untuk mengetahui mengenai:

1. Mengetahui perkembangan seni musik di Andalusia.
2. Mengetahui biografi tokoh Ziryab alias Abu l-Hasan Ali bin Nafi'.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Mengetahui langkah strategis Ziryab dalam mengembangkan seni musik di Andalusia.

Kajian penelitian yang akan dilakukan ini merupakan bentuk pengapresiasian penulis terhadap ilmu yang telah penulis dapatkan dalam perkuliahan yang telah penulis tempuh, serta untuk menyelesaikan tugas terakhir S-1. Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kajian penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang bermanfaat dan berguna, baik bagi penulis maupun bagi siapa pun yang membacanya. Adapun manfaat dari kajian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah (Teoritis)

   Bagi penulis sendiri kajian penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan khususnya dalam bidang sejarah serta mampu diharapkan dalam kajian penelitian ini penulis mampu menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama proses perkuliahan. Selain itu, semoga kajian penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya sehingga kajian ini dapat selalu berkembang dan menghasilkan suatu penelitian yang saling berkesinambungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Akademik (Praktis)

   a. Kajian penelitian yang telah dikaji ini dapat menjadi salah satu dari sekian banyak sumber kajian sejarah khususnya bagi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabayaterutama bagi prodi Sejarah Peradaban Islam yang merupakan lembaga tinggi formal yang akan mempersiapkan calon sarjana professional dalam kajian Sejarah Peradaban Islam.

   b. Bagi masyarakat, kajian penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang sejarah khususnya peradaban Islam dan dapat menjadi sumber informasi dalam bidang kajian yang sama, serta dapat memberikan sumbangan wacana bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sejarah.

   c. Diharapkan penelitian ini mampu untuk menjadi referensi yang tepat untuk memahami pembahasan mengenai sejarah klasik khususnya terhadap perkembangan peradaban Islam dalam bidang musik dan kesenian di masa Dinasti Umayyah II di Andalusia.

E. Pendekatan dan Kerangka Teori

Kajian penelitian ini merupakan kajian penelitian sejarah yang mana kajian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah proses dalam memberikan informasi dan menceritakan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia di masa lampau[9]. Selain itu kajian penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi, yakni sebagai cara yang membantu

[9] Winarso Surachmad, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: CV. Transito, 1975), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penulis untuk mengetahui bagaimana interaksi dan hubungan sosial dari setiap kejadian yang terjadi antara tokoh yang bersangkutan dengan masyarakat atau individu lainnya. Dengan begitu diharapkan pendekatan ini mampu menjelaskan mengenai bagaimana interaksi yang dilakukan oleh seorang tokoh bernama Ziryab dalam menjalankan perannya di tengah masyarakat sehingga peran yang ia lakukan mampu memberikan manfaat dalam mengembangkan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia khususnya pada masa pemerintahan Amir Abdurrahman Al-Ausath.

Selain dimaknai sebagai alat teori, teori sendiri juga dapat diartikan sebagai penuntun untuk jalan masuk dalam memahami suatu objek kajian penelitian, yang mana teori juga bermanfaat untuk membantu peneliti berpikir dalam memecahkan masalah.[10] Menurut Gibbs, teori merupakan sejumlah pernyataan yang saling berhubungan secara logis dalam bentuk penegasan empiris mengenai berbagai peristiwa yang tak terbatas adanya.[11] Dalam kajian penelitian ini penulis akan menggunakan teori peran untuk meneliti tokoh Ziryab dalam peranannya bagi perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia.

Kata "Peran" dapat diartikan sebagai pemain sandiwara, lakon atau tukang lawak. Teori peran dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi merupakan perpaduan antara berbagai macam disiplin ilmu. Istilah peran

[10]Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 48-49.
[11]Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2015), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga dapat dipahami sebagai istilah yang digunakan dalam dunia teater pada umumnya, dimana dalam teater tersebut seorang aktor bermain sebagai salah satu tokoh tertentu yang mana dalam posisinya Ia diharapkan mampu berperilaku seperti peran yang ia lakukan. Posisi seorang aktor dalam teater ini dapat dianalogikan seperti kedudukan seseorang dalam masyarakat yang mana keduanya memiliki kesamaan dalam posisinya.[12]

Dalam hal ini penulis memilih untuk menggunakan teori peran menurut Levinson seperti yang telah dikutip oleh Soejono Soekanto peranan dikatakan sebagai suatu konsep yang dapat dilakukan individu bagi struktur sosial masyarakat, yang mana dalam suatu peranan meliputi norma yang dikembangkan bersamaan dengan posisi atau status seseorang dalam masyarakat.[13] Apabila seorang tokoh mampu melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan status yang Ia sandang maka Ia dikatakan telah berhasil dalam menjalankan perannya.

Dengan begitu maksud dari penulis memilih dan menggunakan teori peran adalah untuk mengetahui tetang peranan yang dilakukan oleh Ziryab dengan keduduukannya sebagai seorang yang mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan peradaban Islam pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia.

[12] Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 215.
[13] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1986), 238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Mengenai penelitian terdahulu ini penulis belum menemukan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti yang bersal dari Indonesia. Namun untuk membantu dalam kelancaran penulisan ini, penulis memilih untuk menggunakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti luar negeri yang mana telah diunggah dalam bentuk PDF di laman web pendidikan yang sudah terpercaya seperti Google Scholar, Research Gate. Penelitian terdahulu yang mana menurut penulis memiliki kesinambungan dengan judul penelitian ini adalah berupa artikel dalam jurnal diantaranya sebagai berikut:

1. Carl Davila, "Fixing a Misbegotten Biography: ziryab in the Mediteranean World", *Journal Al-Masaq*, Vol. 21, No. 2, (2009). Fokus kajian artikel ini mengenai perbaikan biografi Ziryab di dunia Mediterania dengan menggunakan beberapa sumber berbahasa Arab yang paling awal seperti kitab Ibn Abd Rabbih (w. 940), Ibnu Al-Quthiyah (w. 977), Ibnu Hayyan (w. 1076), Ahmad Tifashi (w. 1253), Ibnu Khaldun (w. 1402).
2. Dwight F. Reynolds, "Al-Maqqari's Ziryab: The making of My Myth*,"* *Journal Middle Eastern Literatures,* Vol. 11, No.2, (Agustus, 2008). Dalam artikel ini dijelaskan mengenai perbandingan biografi Ziryab pada abad ketujuh belas yang ditulis oleh Al-Maqqari dengan kitab Al-Muqtabis yang ditulis oleh Ibnu Hayyan, dimana dalam kesimpulannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perbedaan fakta sejarah mengenai biografi Ziryab pada kedua buku tersebut.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penting bagi peneliti untuk menggunakan sebuah metode dalam menyelesaikan proses penulisannya. Oleh karena itu penulis memilih untuk menggunakan metode penelitian sejarah yang mana metode ini dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan yang sistematis dari prinsip-prinsip dan aturan-aturan yang efektif dalam membantu jalannya penelitian yang mana terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, Verivikasi, Interpretasi dan historiografi. Dengan menggunakan basis studi pustaka (*library research).* Metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu seorang peneliti harus memilih topik yang akan dijadikan pembahasan dalam penelitiannya.[14] Oleh karena itu penulis memilih topik tentang peran tokoh bernama Ziryab yang hidup pada masa pemerintahan Abdurrahman II, khalifah dari Dinasti Umayyah II di Andalusia. Judul yang akan dikaji adalah *"Peran dan Kontribusi Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam dalam Bidang Seni Musik pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857 M".* Selanjutnya metode dalam penelitian sejarah yang akan digunakan meliputi empat langkah yaitu sebagai berikut:

[14] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Heuristik merupakan tahap yang harus dilakukan oleh peneliti setelah menentukan topik penelitian. Dimana heuristik sendiri adalah langkah awal dalam proses pengumpulan data-data sejarah.[15] Untuk memperoleh data-data yang akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi penulis melakukan tahapan heuristik dengan mencari dan membaca referensi-referensi yang berkaitan dengan objek penelitian di perpustakaan, maupun mengumpulkan referensi melalui penelusuran website yang mengandung bacaan-bacaan tentang pembahasan yang berhubungan dengan judul penelitian. Selama proses pengumpulan data penulis mengalami kendala dalam pencarian sumber data primer, hal ini dikarenakan sumber utama yang menuliskan tentang tokoh Ziryab Yakni buku karya Ibnu Hayyan yang ditulis pada abad ke 11 telah lama dikabarkan hilang. Sedangkan kendala lainnya adalah karena keterbatasan tempat yakni jauhnya karya tulis itu berasal sehingga tidak memungkinkan bagi penulis untuk mendapatkan sumber tersebut. Setelah melakukan tahapan tersebut sumber-sumber sejarah yang dapat diperoleh oleh penulis adalah sumber-sumber Skunder baik buku-buku, jurnal maupun artikel-artikel internasional mengenai apapun yang menyangkut dengan tokoh Ziryab. Diantara sumber tersebut adalah sebagai berikut: 1.) Philiph K. Hitti *History of the Arabs* (Jakarta: PT. Serambi Ilmu semesta, 2010) 2.) Ibnu Khaldun, *Muqaddimah* (Jakarta

[15] Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pustaka Al-Kautsar, 2011), 3.) Carl Davila, *"Fixing a Misbegotten Biography: ziryab in the Mediterranean World," Journal Al-Masaq*, Vol. 21, No. 2, (2009), 4.) Dwight F. Reynolds, *"Al-Maqqari's Ziryab: The making of My Myth," Journal Middle Eastern Literatures*, Vol.11, No.2, (2008), 5.) Robert W. Lebling Jr. *Flight of the Blackbird. Article in Studi Amraco World*, (2003), 6.) Raghib As-Sijrani, Bangkit dan Runtuhnya Andalusia (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 7.) Josef W.Meri, Medieval Islamic Civilization An Encyclopedia (New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2006).

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah melakukan tahap pencarian data, kemudian peneliti melakukan tahapan selanjutnya yakni kritik sumber atau verifikasi. Adapun pengertian tahap verifikasi sumber adalah dimana penulis memberikan penilaian dan pengujian terhadap kebenaran dan keaslian dari data-data yang telah didapatkan tersebut.[16] Kritik sumber dalam metodologi sejarah ada dua:

a. Kritik ekstern

Sumber penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa sumber sekunder buku dari terjemahan karya Philiph K. Hitti *History of the Arabs*, buku terjemahan *Muqaddimah* karya Ibnu Khaldun, buku karya Raghib As-Sijrani *Bangkit dan Runtuhnya*

[16] Wasino Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andalusia. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa dalam buku yang digunakan tersebut kurang efisien untuk dijadikan sebagai sumber dari kajian penelitian ini. Yang mana pada faktanya buku ini bukanlah buku yang dibuat sezaman dengan masa Ziryab. Namun perlu diketahui bahwasannya sumber-sumber yang digunakan dalam buku-buku tersebut merupakan manuskrip yang ditulis oleh para sejarawan yang dapat dipercayai kredibilitasnya, seperti karya utama yang menuliskan tentang tokoh Ziryab Ibnu Hayyan (987-1076 M) itu bernama *Al-Muqtabish fi Tarikh al-Andalus* yang sumber utamanya dikatakan berasal dari karya manuskrip anonim yang dipercayai merupakan karya dari keturunan Ziryab dari putrinya yang bernama Hamduna yakni Aslam bin Abd Al-Aziz *Kitab Akhbar Ziyab*, kitab karya Ibn Abd Rabbih (w. 940) *Al-'Iqd Al-Farid* (The Unique Necklace), Ibnu Al-Quthiyah (w. 977) *Tarikh Fath Al-Andalus*.

Sedangkan sumber-sumber artikel dalam jurnal ataupun buku yang digunakan seperti 1.) Carl Davila, *"Fixing a Misbegotten Biography: ziryab in the Mediterranean World," Journal Al-Masaq*, Vol. 21, No. 2, (2009). 2.) Dwight F. Reynolds, *"Al-Maqqari's Ziryab: The making of My Myth," Journal Middle Eastern Literatures*, Vol.11, No.2, (2008). 3.) Robert W. Lebling Jr. *Flight of the Blackbird. Article in Studi Amraco World*, (2003). 4.) Raghib As-Sijrani, Bangkit dan Runtuhnya Andalusia (Jakarta: Pustaka Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kautsar, 2013), 5.) Josef W.Meri, Medieval Islamic Civilization an Encyclopedia (New York: Routledge Taylor and Francis Group, 2006). Menurut peneliti juga memiliki pembahasan yang saling berhubungan dengan objek kajian penelitian ini.

b. Kritik intern

Kritik ini digunakan untuk mengetahui kebenaran dari sumber yang diperoleh baik buku ataupun jurnal tersebut dapat memberikan informasi yang sesuai dengan topik pembahasan. Namun yang sedikit menjadi permasalahan adalah bahwa sumber-sumber baik buku maupun jurnal yang didapatkan merupakan jurnal berbahasa asing.

3. Interpretasi (Analisis data)

Tahap interpretasi merupakan tahap dimana seorang peneliti sejarah melakukan penafsiran atau analisis dari data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Kuntowijoyo tanpa penafsiran dari sejarawan data tidak akan bisa berbicara.[17] Dengan melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh penulis akan mengetahui keaslian sumber tersebut dan fakta-fakta yang saling berhubungan dari masing-masing sumber tersebut. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan tentang tokoh Ziryab dan menguraikannya dengan menggunakan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

[17]Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Historiografi (Penulisan)

Historiografi atau penulisan merupakan tahap akhir dalam penelitian untuk merekontruksi kembali data yang didapatkan dari penafsiran yang dilakukan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tulisan dengan sistematis.[18] Setelah melakukan tahapan-tahapan sebelumnya yakni heuristik, verivikasi dan interpretasi maka kemudian adalah penulisan hasil penelitian berupa laporan ilmiah.

Dalam tahapan ini peneliti dianjurkan untuk menyajikan laporan penelitian dengan menggunakan tulisan yang sistematis, yang mana dalam penulisannya disertai dengan menggunakan tatanan bahasa yang baik dan mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh orang lain. Dalam menyajikan pembahasannya, penulis menggunakan pendekatan diakronik yang mana catatan dari kejadian yang terjadi diurutkan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Sehingga setelah melalui tahapan-tahapan tersebut penulis menjadikan judul ini sebagai kajian penelitian ini: *"Peranan Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Dalam Bidang Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857 M".*

H. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasan disusun untuk mempermudah dalam memahami suatu kajian penelitian, yaitu suatu uraian mengenai sub-bab yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian.

[18] Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah (*Yogyakarta: Arruz Media, 2007), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan begitu berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing bab yang penulis buat:

Bab I: yang mana didalamnya berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kajian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II: pada bab ini berisi tentang pengertian seni dan seni Islam selanjutnya berisi tentang perkembangan seni musik di pada masa pra Islam dan awal Islam, pada masa Dinasti Umayyah di Damaskus dan Dinasti Abbasiyah serta perkembangan musik pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia.

BAB III: berisi tentang Biografi Ziryab tentang latar belakang keluarga Ziryab dan Riwayat kehidupan Ziryab yang meliputi karirnya di Istana Abbasiyah (Baghdad), pengasingan Ziryab ke Dinasti Aghlabiyah (Maghrib) dan karirnya di Istana Cordoba (Andalusia).

BAB IV: berisi tentang peran Ziryab dalam bidang seni musik pada masa Dinasti Umayyah II di Andalusia tahun 822-857 M. Diantaranya yaitu mendirikan sekolah musik dan menentukan kebijakan metode pengajarannya, mendirikan bengkel musik dan memperkenalkan kecapi ‘ud serta merevolusi musik.

BAB V: berisi mengenai penjelasan dari hasil akhir penelitian yang berupa kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan didefinisikan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada di dalam pembahasan kajian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian ini serta saran yakni masukan yang diberikan penulis sebagai pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

PERKEMBANGAN SENI MUSIK DI ANDALUSIA

A. Pengertian Seni dan Seni Islam

Seni merupakan suatu yang menggambarkan tentang kehidupan dan budaya masyarakat, kita dapat mengetahui tentang peradaban dan kehidupan masyarakat dari suatu bangsa melalui kesenian yang mereka miliki. Allah berfirman dalam Surah Ar-Rum ayat 30, yang artinya:

> "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan dalam fitrah Allah, (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."[19]

Dalam keterangan ayat tersebut menjelaskan tentang fitrah manusia, yang mana dalam hal ini dapat diketahui bahwa seni merupakan salah satu dari fitrah yang diciptakan oleh Allah pada disi manusia dan itu pula yang membuat perbedaan antara kedudukan manusia disisi Allah dengan makhluk lainnya. Dalam menciptakan sebuat seni ataupun kesenian dibutuhkan rasa ataupun perasaan yang mana hal tersebut merupakan sesuatu yang dimiliki oleh manusia.

Menurut H. Syaifullah dan Febri Yulika seni merupakan sesuatu yang halus, seni juga diartikan sebagai karya sajak, lukisan musik dan lain sebagainya yang diciptakan dengan bakat dan kebolehan menciptakan sesuatu yang indah.[20] Menurut bahasa Arab seni disebut sebagai *al-faan*

---

[19] Al-Qur'an, 30 (ar-Rum): 30.

[20] H. Syaifullah, Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam Jilid I* (Padang Panjang: Institut Seni Indonesia (ISI), 2013), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jamaknya *al-funun* yang memiliki makna bentuk-bentuk atau jenis-jenis, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut *art* yang lebih merujuk kepada istilah kesenian.[21]

Sedangkan seni Islam merupakan bagian dari kebudayaan Islam, yang mana segala pencapaian yang dibuat oleh seni tersebut merupakan kontribusi bagi tamadun Islam. Perbedaan antara seni Islam dan bukan seni Islam yaitu terletak pada tujuan dan nilai akhlak yang terkandung dalam karya seni tersebut. Islam tidaklah memberikan pemahaman yang rinci mengenai seni, namun seni pada umumnya diharapkan agar mampu menjadi sarana untuk mengajak kepada perbuatan yang baik (*ma'ruf*) serta mencegah dari perbuatan yang buruk (*munkar*) untuk membangun kehidupan yang berperadaban dan bermoral.[22] Lain pula dengan seni Islam, seni Muslim memiliki makna sendiri yaitu orang yang menciptakan seni tersebut beragama Islam namun karya yang ia ciptakan belum tentu mengandung unsur Islam. Walaupun seni merupakan sumbangan bagi tamadun Islam, tetapi Allah melarang penciptaan seni secara berlebihan.

Seni Islam memiliki banyak jenis diantaranya: seni bahasa dan kesusastraan, seni kaligrafi, seni lukis, seni ukir, seni suara dan seni musik. Dalam bab ini penulis akan mengulas mengenai sejarah perkembangan dari salah satu jenis seni diatas yaitu seni musik di dunia Islam.

---

[21] Ibid., 4-5.
[22] Akhmad Akromusyuhada', "Seni Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist". *Jurnal Tahdzibi: Menejemen Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1 (Mei 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Pra Islam dan Awal Islam

Salah satu musikologi Barat yang tertarik dalam melakukan penelitian tentang sejarah musik adalah Amnon Shiloah (1995), dalam karya penelitiannya yang telah dikutip oleh Andre indrawan dalam jurnalnya, mengatakan bahwa sumber-sumber literatur sejarah musik Islam tertua diperkirakan berasal dari abad ke-9 atau 250 tahun setelah lahirnya Islam. Karya Amnon Shiloah *Music in the World of Islam a Socio Cultural Study* berisi tentang studi penelusuran musik Islam dari prespektif historis.[23]

Penelusuran tentang sejarah musik Islam yang pernah dilakukan hingga saat ini senantiasa menyertakan tentang bagaimana musik Arab sebelum masa Islam. Hal ini wajar untuk dilakukan karena pada hakikatnya Islam datang bukan untuk merubah atau mengganti sepenuhnya tentang nilai-nilai yang ada pada budaya Arab, melainkan Islam datang untuk menyempurnakan budaya yang telah ada bahkan Islam berusaha untuk mengkreasikannya agar tidak bertentangan dengan ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad. Selanjutnya Islam juga mengembangkannya sebagai seni Islamis yang memiliki nilai yang sangat tinggi.

Sebelum masa Islam, seni musik merupakan bagian yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari masyarakat Padang Pasir, musik difungsikan sebagai pelengkap dalam pertemuan-pertemuan umum untuk menyambut para peziarah rumah suci Ka'bah, musik juga berfungsi sebagai

[23] Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis". *TSAQAFA, Jurnal kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2012), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberi motivasi serta sebagai penyemangat bagi para pejuang dan musafir.[24] Masyarakat pra Islam merupakan masyarakat yang menyukai syair, karya-karya syair yang mereka ciptakan merupakan syair yang sangat indah, kaya akan vocabulary, terdiri atas susunan metrik yang rumit dan sistem sikuen tematik yang telah berkembang. Pada masa pra Islam tersebut kehidupan musical bangsa Arab didefinisikan dengan keberadaan *qaynah* yaitu penyanyi wanita atau budak yang kegiatannya menghibur para tamu dengan nyanyian maupun erotisme, eksistensi mereka memberikan kontribusi bagi perdagangan budak pada masa itu.[25]

Pada masa Awal Islam sekitar tahun 622-623 M Nabi Muhammad tidak menafikkan tentang fakta bangsa Arab yang tetap melanggengkan musik. Nabi Muhammad mengajarkan lantunan adzan yaitu jenis musik religius Islamis penting dalam rangkaian peribadatan Islam yang difungsikan sebagai pengingat waktu masuknya shalat dan ajakan untuk semua ummat agar datang ke masjid untuk melaksanakan shalat. Tinggi rendahnya lantunan Adzan menjadi pedoman bagi perkembangan musik. Inilah awal mula jenis musik Islami yang pertama kali yang dikumandangkan oleh salah seorang sahabat yakni Bilal bin Rabbah, seorang penyanyi Abisinia yang selanjutnya menjadi pedoman bagi para pengumandang adzan di seluruh dunia. Kemudian terdapat pula bacaan ayat-ayas suci Al-Qur'an yang dilantunkan dengan suara yang indah melalui

[24] Aulia Khoirunnisa, *Self-Therapy Melalui Melodi dan Musik Berbahasa Asing* (Bandung: Fakultas usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 44.
[25] Rahmat Hidayatullah, "Kontribusi Musik Arab-Islam Terhadap Musik Eropa Abad Pertengahan", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam*, Vol. VI, No. 1, (2016), 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai ragam lagu yang telah ditetapkan untuk membaca Al-Qur'an.[26] Nabi pernah mengibaratkan suara Abu Musa Al-Asy'ari seperti suara seruling Nabi Daud[27] hal ini lantaran murattal Al-Qur'an yang dibawakannya sangat lembut dan merdu saat didengarkan.

Kedatangan Islam pada saat itu berhasil menyempurnakan budaya Arab pra Islam yang ada. Karya sastra pada masa pra Islam mengalami penyempurnaan dengan diselaraskan pada ajaran agama Islam, Diantara lagu yang terkenal pada masa pra Islam *Huda* yang darinya kemudian menurunkan *Ghina', Nasb, Sanad dan Rukbaani,* dan lagu-lagu tarian yang dikenal dengan sebutan *Gazal*. Sedangkan yang kini dikenal sebagai bentuk dari sastra Islamis adalah *Qashidah, Madh* dan *Mu'allaqat*.[28]

C. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah di Damaskus dan Pada Masa Dinasti Abbasiyah Baghdad

Seiring dengan penyebaran Islam yang terus dilakukan setelah wafatnya Nabi Muhammad Seni musik juga terus mengalami perkembangan. Seni musik kemudian memunculkan banyak perbedaan ciri hal tersebut dapat dilihat dari latar belakang tempat musik itu diciptakan. Galuh Prestisa dalam jurnalnya mengatakan bahwa, suatu bentuk karya seni mampu mencerminkan tentang bagaimana identitas dari suatu masyarakat dimana mereka tinggal, baik dari adat-istiadat maupun tata cara

[26] Aulia Khairunnisa, *Self-Therapy*, 51.
[27] Rahmat Hidayatullah, "Kontribusi Musik Arab-Islam", 8.
[28] Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran", 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya.[29] Dari penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwasanya selaras dengan penjelasan pada pengertian seni diatas bahwa di dunia Islam seni juga menjadi suatu bagian dari kebudayaan Islam yang ikut berkontribusi dalam membentuk peradaban masyarakat Islam.

Seni musik klasik di dunia Islam pada masa pemerintahan dinasti Umayyah di Damaskus mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama di daerah Hijaz dan Madinah. Musisi pada masa Umayyah di Damaskus ini yang terkenal adalah Sa'id Ibn Misjah (634-726 M), ia berkenalan ke Syuriah dan Persia demi mengumpulkan dan menerjemahkan lagu-lagu Byzantium dan Persia ke dalam bahasa Arab. Sa'id Ibn Misjah menjadi orang pertama yang mempu menyusun teori dan praktek musik Arab.[30] dan juga dikenal sebagai "bapak musik Islamis", keahliannya meliputi ahli teori musik, penyanyi dan virtuoso Lute. Terdapat musisi lain pula yang mendapatkan julukan "bapak musik" oleh kritikus barat Sir Huffer Parry yaitu Shafi al Din karena karya monumentalnya yaitu *Syarafiya* dan *The Book of Musical Modes.* Musisi lain pada masa Daulah Umayyah ini adalah Ibnu Muhriz, seorang keturunan Persia, Ibn Surayj, putra seorang budak Persia dikenal karena elegi dan improvasinya. Kota Damaskus menjadi sentrum utama kegiatan seni musik pada masa Dinasti Umayyah.

---

[29] Galuh Prestisa, "Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional, Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal". *Jurnal Seni Musik,* Vol. 2, No. 1, (2013), 2.

[30] Aulia Khairunnisa, *Self-Therapy: Melalui Melodi dan Musik Berbahasa Asing* (Bandung: Fakultas usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan seni musik selanjutnya yaitu pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Ibnu Khaldun dalam karya monumentalnya *Muqaddimah* menjelaskan bahwa bukti kemajuan keahlian musik dapat dilihat di Ibukota kerajaan mereka di Baghdad, hal ini menjadikan mereka dikenal pada masa tersebut, mereka menekuni dunia hiburan dan permainan, menggunakan berbagai perlengkapan untuk menari seperti, pakaian, tongkat dan disertai syair yang mereka dendangkan, ada pula alat-alat lain yang digunakan untuk menari seperti alat yang biasa disebut dengan *Al-Karraj*.[31]

Penjelasan diatas menegaskan bahwa pada masa pemerintahan Dinasti Abbasiyah ini seni musik benar mengalami perkembangan yang signifikan, pada seni music terdapat asimilasi antar bangsa Arab dengan etnis lain yang terdahulu terutama etnis Persia.[32] Selain itu pada masa pemerintahan Islam di Baghdad saat itu musik seolah menjadi bakat yang harus dimiliki oleh setiap orang yang terpelajar, yang terkait dengan virtuositas, teori estetika, pengalaman mistis, dan spekulasi matematis. Selain itu para musisi professional juga harus memenuhi syarat diantaranya adalah memiliki penguasaan teknis, daya kreatif dan pengetahuan ensiklopedis yang memadai. Buku-buku tentang musik yang banyak diterjemahkan diantaranya adalah karya Euclid dari Yunani yang berjudul *Kitab Al-Nagham* (*Buku Melodi*), karya Aristoxenus *Kitab Al-Iqa* (*Irama*)

[31] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Masturi Irham, et al (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 787.
[32] Ro Hani, "Terapi Musik Menurut Al-Farabi Pada Masa Dinasti Abbasiyah (942-950 M)", *Jurnal CMES*, XII, 1 (Januari-Juni 2019), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karya Nicomachus *Kitab Al-Musiqi Al-Kabir* (*opus mayor dalam musik*). Buku-buku tersebut kemudian menjadi buku pokok siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah musik di Baghdad.

Selain itu terdapat pula musisi yang terkenal pada masa dinasti Abbasiyah ini adalah Ibrahim Al-Mahdi, Ibrahim Al-Mawsili, dan Ishaq Al-Mawsili, putra dari Ibrahim al-Mawsili. Ishaq Al- Mawsili merupakan seorang musisi, composer, dan Virtous 'Ud Arab yang sangat hebat bahkan Ziryab juga merupakan salah satu musisi hebat yang tercatat dalam sejarah pernah mengharumkan Istana Harun Ar-Rasyid dengan permainan Ud nya. Pada masa Dinasti Abbasiyah ini telah terdapat tempat yang digunakan untuk mengajarkan musik yang disebut konservatori. Tempat ini mengajarkan kepada para muridnya tentang gaya dan lagu terkenal di dunia istana Baghdad.[33] Diantara muridnya yaitu para selir dan bangsawan.

Diantara ilmuwan yang mahir dalam bidang musik diantaranya, Al-Razi dikenal pandai dalam mengubah musik, yang mana dalam dunia Islam ia dikenal sebagai salah satu dokter terbesar. Selanjutnya ilmuwan bernama Al-Kindi yakni seorang filusuf besar dalam dunia Islam yang mana ia juga terkenal sebagai satu-satunya orang Arab yang menuliskan tentang buku teori notasi musik, Ibnu Sina juga terkenal sebagai seorang dokter yang hebat di dunia Islam yang juga memiliki keahlian dalam menulis teori tentang musik. Sama dengan Al Kindi yang merupakan seorang filusuf

[33] Robert W. Lebling Jr, "Flight of the Black Bird", *Artikel Saudi Aramco World,* Juli-Agustus 2003, 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besar, Al Farabi juga merupakan seorang filusuf yang mahir dalam memainkan musik ia juga terkenal karena telah menulis tiga buku tentang musik. Buku-buku karyanya tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Latin dan menjadi buku yang dipelajari di berbagai sekolah musik di Eropa[34]

D. Perkembangan Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia

Poedji Soesila dalam jurnalnya mengatakan, Negara Spanyol dikenal sebagai negara Matador, terletak di wilayah mediterania yang dikelilingi oleh bangsa dan kebudayaan yang beraneka ragam. Selain itu negara Spanyol berbatasan dengan negara Portugal dan laut tengah di sebelah Timur, Negara Prancis di sebelah Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Negara Maroko serta berbatasan dengan Negara Italia disebelah Barat. Berdasarkan letak geografisnya tersebut tak heran jika kebudayaan Spanyol kemudian dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan lain dari berbagai negara yang ada di sekitarnya.[35]

Sebelum Thariq bin Ziyad melakukan penakhlukkan di Andalusia, masyarakat disana memandang bahwa bahasa Aran bukanlah merupakan bahasa yang menarik, hal ini karena mereka berpendapat bahwa bahasa Arab adalah bahasa Asing bagi mereka. Namun begitu umat Islam berhasil menakhlukkan semenanjung Iberia, juga menjadi penakhlukkan bagi bahasa Arab. Masyarakat dari semua kalangan baik dari Muslim maupun non-

[34] Ro Hani, "Terapi Musik Menurut Al-Farabi Pada Masa Dinasti Abbasiyah (942-950 M)", 45.
[35] Poedji Soesila, "Merunut Sejarah Flamenco Sebagai Ciri Khas Kebudayaan Bangsa Spanyol", *Jurnal Musik*, Vol. 1, No. 3 (Februari 2010), 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim yang pada awalnya memandang bahwa bahasa Arab Adalah bahasa asing kemudian dapat menerima keberadaan bahasa Arab tersebut. Bahasa Arab Bahkan menjadi bahasa komunikasi yang digunakan sehari-hari. Masyarakat Asli Spanyol bahkan menjadikan bahasa lokal menjadi bahasa kedua yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi. Pada akhirnya banyak dari masyarakat Andalusia menjadi pandai dan mahir dalam berbicara maupun dalam penguasaan tata bahasanya. [36]

Perkembangan bahasa Arab di Andalusia kemudian berkembang pula dalam bidang sastra yang selanjutnya perkembangan sastra ini menjadi pemicu pula berkembangnya seni musik di Andalusia bahkan di seluruh wilayah Eropa. Perkembangan ini menjadikan pertanda akan keberadaan umat Islam yang berada di bawah naungan Dinasti Umayyah II di Andalusia. Perkembangan ini juga merupakan keniscayaan terhadap kemajuan suatu peradaban yang juga disertai dengan kemajuan serta perkembangan pesat dalam bidang sastranya.

Upaya yang sungguh-sungguh dan besar dalam penyebaran bahasa Arab terjadi pada masa amir kedua dinasti Umayyah II yaitu Amir Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil. Pada masa pemerintahannya ia berhasil menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang diajarkan di sekolah-sekolah Yahudi dan Nasrani di Andalusia. Sedangkan amir ketiga Al-Hakam bin Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil (w.796 M) menjadi seorang amir yang memiliki kepribadian keras, ia juga menetapkan banyak jenis pajak, selama

[36] Supriyadi, *Renaisans Islam* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015), 270.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa pemerintahannya ia menempatkan perhatian besar terhadap syair dan berburu. Tak seperti ayah dan kakeknya Al-Hakam I tumbuh menjadi penguasa yang sering melakukan kedzliman diantaranya ia sering membakar rumah-rumah, mengusir masyarakat dari tempat tinggal mereka dan bahkan membunuh tiga ratus tokoh penting mereka. Ia sibuk minum khomer, nyanyian dan berburu oleh karena itu, ia sangat dibenci oleh masyarakatnya.[37]

Namun pada masa kekuasaan Amir keempat yaitu Abdurrahman Al-Ausath, Andalusia berada pada masa yang sangat indah, dinasti Umayyah II dipimpin oleh seorang amir yang sangat dicintai oleh masyarakatnya, Abdurrahman Al-Ausath sangat suka dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, sama halnya dengan ayahnya Al-Hakam I ia juga suka dengan musik. Pada masa pemerintahannya inilah pintu masuk bagi peradaban Islam mulai terbuka lebar. Banyak ilmuwan, sastrawan, cendekiawan yang berdatangan ke Andalusia, dan banyak juga diantara mereka kemudian menetap di Andalusia. Abdurrahman II tidak pernah menyia-nyikan para ilmuan dan cendekiawan yang datang ke wilayah pemerintahannya.

Perkembangan musik pada masa dinasti Umayyah II di Andalusia merupakan puncak bagi peradaban seni musik, diantaranya berkembangnya syair-syair puitis baru seperti *muwashashah* dan *zajal*, yang mana pada syair ini bait dan iramanya lebih bebas dibandingkan dengan bait formal

[37] Raghib As-Sijrani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyid Siddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 192-193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qashidah. [38] Perlu diketahui bahwasannya perkembangan musik di Eropa yang pada mulanya terjadi di Andalusia berasal dari pengaruh campur tangan orang Islam bukan karena warisan Yunani. Seperti yang diungkapkan oleh rahmat Hidayatullah dalam jurnalnya bahwasannya berdasarkan fakta sejarah Eropa telah kehilangan kontak fisik dengan warisan budaya Romawi dan Yunani, alasan utamanya yaitu karena terjadinya stagnasi budaya secara umum yang mana disebabkan karena menurunnya kekuatan sosial-politik dan permusuhan Gereja terhadap pembelajaran Yunani yang dianggap oleh Gereja pagan atau kafir.[39]

Abu l-Hasan Ali bin Nafi' alias Ziryab merupakan seorang penyanyi dari Baghdad yang ikut berperan penting terhadap perkembangan seni musik di Andalusia. Sebelum ia pergi dan menetap di Andalusia ia merupakan seorang biduan yang telah mengharumkan Istana Baghdad dengan suaranya yang halus dan merdu, serta kepiawaiannya dalam memainkan alat musik 'ud. Setiap ada jamuan ataupun perta ia tak pernah absen untuk menampilkan penampilan terbaiknya. Hingga pada suatu ketika gurunya yakni Ishaq Al-Mauwsili merasa cemburu dengannya karena dengan waktu yang singkat Ziryab mampu membuat penguasa Baghdad Harun Ar-Rasyid merasa terpesona dengan penampilannya dalam bermusik.

Setelah ia memasuki Andalusia ia menemukan tempat dimana keahliannya mendapat pengakuan dari penguasa Islam dan masyarakat.

---

[38] Andre Indrawan, "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis," *Tsaqafah, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam,* Vol. 1, No.1 (Juni, 2012), 51.
[39] Rahmat Hidayatullah, "Kontribusi Musik Arab-Islam Terhadap Musik Eropa Abad Pertengahan", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam,* Vol. VI, No. 1, (2016), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Andalusia dinilainya sebagai tempat yang tepat baginya untuk mendapatkan apa yang selama ini tidak ia dapatkan di istana Baghdad. Ia disambut dengan tangan terbuka oleh Amir Abdurrahman II. Bahkan ia mendapatkan tawaran yang besar dari sang amir sendiri. Pada saat itu Amir Abdurrahman II juga memiliki niat untuk menjadikan kota Andalusia sebagai kota peradaban Islam. Ia berharap bahwa kedatangan Ziryab mampu memperkaya peradaban di Andalusia sehingga dapat menyaingi peradaban di Baghdad.

Setelah kedatangannya di Andalusia Ziryab melakukan berbagai macam revolusi mulai dari revolusi musik hingga gaya hidup masyarakat. Keahlian utamanya adalah di bidang musik, ia banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan musik di Andalusia, ia melakukan revolusi diantaranya merevolusi instrument fundamental musik Arab kecapi (‘ud) dengan menambahkan senar kelima yang berwarna merah,[40] pada mulanya kecapi ‘ud hanya terdiri dari 4 senar. Philiph K. Hitti menyebutkan bahwa Ziryab mendapatkan pujian karena menggantikan plectra yang terbuat dari kayu dengan cakar elang.[41] Selain itu ia juga membangun sekolah musik pertama di dunia yang ada di Andalusia yang tak sama dengan konservatori yang ada di Baghdad yang selanjutnya menurut Philiph k. Hitti, sekolah-sekolah musik lain mulai dibangun di Seville, Toledo, Velencia dan Granada.[42] Ziryab juga membangun industri alat musik yang dikenal dengan sebutan salon. Selanjutnya ia juga terkenal karena filsafat dan metodenya

[40] Josef W. Meri, *Medieval Islamic Civilization an Encyclopedia* (New York: Routledge, 2006), 875.
[41] Philiph K. Hitti, *History of The Arabs, From the Earliests Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 763.
[42] Ibid., 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bermusik. Ia memberikan makna yang berhubungan dengan humot tubuh manusia dalam setiap senar di instrument ‘Ud. Di sekolah tempatnya mengajarkan musik kepada para siswanya Ziryab menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah ia buat sendiri. Metode-metode yang diterapkan oleh Ziryab ini bahkan menjadi pedoman metode bagi sekolahan atau akademik di seluruh negara saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

BIOGRAFI ZIRYAB ALIAS ABU L-HASAN ALI BIN NAFI'

A. Latar Belakang Keluarga Ziryab

Abu l-Hasan Ali bin Nafi' atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Ziryab Merupakan seorang musisi kondang yang sangat berbakat dan menjadi ikon pada masa masa keemasan Dinasti Umayyah II di Andalusia. Namanya terkenal di seluruh negara Arab. Menurut sejarah ia pernah mengharumkan Istana khalifah Harun Ar-Rasyid raja terkenal dari Dinasti Abbasiyah dan putranya di Baghdad. Mengutip dari karya Al-Maqqari, Philiph K.Hitti mengatakan Ziryab merupakan tokoh yang bersinar terang pada masa itu, karena kemampuannya sebagai seorang penyair yang berbakat, sebagai seorang astronom, geografer, Ilmuwan dan sastrawan, bukan hanya sampai pada batas tersebut kepopuleran Ziryab berkembang sebagai seorang entertainer yang memiliki karakter halus, lucu dan memikat bahkan ia juga dikenal sebagai pencipta tren baru atau trendsetter pada masa tersebut sehingga menjadi figur bagi masyarakat[43].

Berdasarkan informasi yang sangat terbatas mengenai biografi dari sosok musisi Ziryab ini, tidaklah ada silsilah lain yang dinobatkan kepadanya selain dari putra Nafi' yakni sorang muallaf keturunan kurdi yang menetap di Baghdad, yang nama Nafi' merupakan nama yang sering digunakan sebagai mana budak ataupun pelayan pada masa awal Islam.

[43] Philiph K. Hitti, *History of The Arabs,From the Earliests Times To the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 654.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan silsilah tersebut dapat diketahui bahwasannya Ziryab berasal dari keluarga yang dulunya merupakan budak yang melayani khalifah Dinasti Abbasiyah yakni Al-Mahdi (755-785 M)[44]. Ziryab lahir pada tahun 789 M di Irak. Terdapat beberapa versi sejarah yang berbeda dari beberapa sumber tentang asal musisi kondang Ziryab, ia dikatakan berasal dari Persia, kurdi, Irak serta Afrika.

Ziryab merupakan budak khalifah Al-Mahdi yang kemudian menjadi murid Ibrahim Al-Mauwsili dan setelah kematian Ibrahim Ziryab menjadi murid anaknya yakni Ishaq Al-Mawsili Ziryab dibebaskan sebagai seorang budak karena ia berhasil memikat hati khalifah Harun Ar-Rasyid dengan penampilannya yang mempesona. Gelar Ziryab yang diberikan kepada Abu l-Hasan Ali bin Nafi' tersebut memiliki arti yang berbeda-beda. Seperti yang dikatakan oleh sejarawan bernama Ibnu Hayyan (987-1075) ia menyuguhkan dua versi makna yang pertama adalah karena Ziryab merupakan lelaki dengan kulit hitam namun memiliki suara yang indah, lembut dan mengesankan yang mana suara yang ia miliki mengingatkan orang pada kicauan burung berbulu hitam oleh karenanya ia juga dikenal sebagai "Black Bird". Makna selanjutnya yang jarang sekali diungkapkan oleh Ibnu Hayyan, Ziryab berasal dari kata Persia *Zar* yang berarti emas dan *Ab* yang berarti air[45] dalam bahasa Persia juga bisa diartikan sebagai penggali emas.

---

[44] Dwight F. reynold's, "Al-Maqqari's Ziryab: The making of a Myth", *Middle Eastern Literatures*, Vol. 11, No. 2 (Agustus, 2008), 158.
[45] Yuksek Lisans Tezi, "Gecmisten Cuunumuze Musikisinas Ali b. Nafi' (Ziryab)'Nin Endulus Kultur Hayatina Ve Avrupa Ya Etkileri", *Thesis Universitas Eskisehir*, (2015), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-maqqari dalam karyanya *Nafh at-Tib* yang mana mengutip dari karya Ibnu Hayyan *Al Muqtabis* mengatakan bahwa "burung hitam" merupakan nama panggilan lain untuk Ziryab karena memiliki kulit berwarna hitam legam. Selain itu al-Maqqari menyebutkan bahwa gelar Ziryab diberikan kepada Abu Hasan Ali bin Nafi' saat ia masih tinggal di kampung halamannya. Seperti halnya yang dilansir dalam Muslimheritage.com Abu l-Hasan Ali bin Nafi' dikenal dengan nama Ziryab karena suaranya yang sangat merdu serta kulitnya yang gelap memberikan ciri-ciri yang dapat dibandingkan dengan burung berbulu hitam yang berkicau.[46]

Sama seperti informasi mengenai keluarganya yang sangat terbatas, informasi selanjutnya mengenai pendidikan Ziryab juga sangat terbatas. Tidak banyak informasi yang penulis sajikan dalam kajian studi ini, namun dapat diketahui bahwa mungkin karena faktor latar belakangnya yang rendah yaitu sebagai keturunan budak, tidak banyak sejarawan yang menulis tentang biografi hidupnya sama seperti budak-budak pada umumnya. Walaupun Ziryab telah dibebaskan sebagai seorang budak oleh Ishaq Al-Mawsili namun ia dikatakan masih sering berkunjung ke Istana Baghdad untuk mendengarkan dan belajar lagu dari para penyanyi di Istana.

Ia tumbuh ditengah-tengah kalangan penyanyi di Istana Baghdad, Ziryab juga merupakan murid yang berbakat dari Ishaq Al-Mawsili yang

[46] The editorial al Team, "Ziryab The Musician, Astronomer, Fashion Desighner And Gastronome", https://muslimheritage.com/people/scholars/ziryab/. Pada 2 Desember 2020, pukul: 10.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenarannya sebagai musisi kondang membuatnya dihormati oleh semua orang Ishaq juga menjadi favorit khalifah Baghdad setelah wafatnya Ibrahim Al-Mawsili. Ziryab mendapatkan pendidikan dari Ishaq Al-Mawsili oleh karena Itu, Ziryab tumbuh menjadi seseorang yang hebat pula dalam bidang musik. Dikisahkan pula bahwa Ziryab sering mendengarkan latihan gurunya secara sembunyi-sembunyi.

Sebagai seorang yang berbakat khususnya dalam bidang musik Ziryab tidak hanya menggunakan pengetahuannya untuk dirinya sendiri. Melainkan ia mengajarkannya kepada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan serta ia juga mengajarkannya kepada para budak, oleh karena itu kemasyhurannya kemudian tersebar luas.[47] Ziryab wafat setelah lima tahun wafatnya khalifah Abdurrahman al-Ausath (852) yakni pada tahun 857 M.

B. Riwayat Kehidupan Ziryab

1. Karir Ziryab di Istana Abbasiyah (Baghdad)

Baghdad merupakan salah satu kota dari tiga kota peradaban Islam terbesar, kota tersebut merupakan kota kuno yang terletak di antara sungai Tigris dan Eufrat. Jauh sebelum datangnya Islam Kota Baghdad telah menjadi kota yang dikenal. Hal ini dibuktikan dengan adanya dokumen tentang perkataan Raja Hammurabi yakni raja Babilonia pada tahun 1792-1750 SM, yang menyebutkan nama Baghdad. Berdasarkan bukti tersebut dapat diketahui pula bahwa jauh

[47] Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta" Penerbit Kencana, 2019), 123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelum datangnya Islam wilayah tersebut telah dihuni oleh manusia dan merupakan bagian dari kerajaan Babilonia Kuno. Setelah habis masa pemerintahan tersebut Baghdad pernah dikuasai oleh beberapa kerajaan seperti kerajaan Persia, Yunani, Romawi serta kerajaan Islam[48].

Islam berhasil menguasai Baghdad pada masa khalifah Umar bin Khattab dibawah panglima perangnya yakni Sa'ad bin Abi Waqash. Tak lama setelah itu penduduk kota Baghdad menerima Islam sebagai agama mereka. Pada awalnya Baghdad hanyalah sebuuah desa kecil yang terletak di tepi sungai Tigris. Namun desa tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut mulai terjadi pada masa kekuasaan khalifah Abbasiyah yakni khalifah Abu Ja'far Al-Manshur (754-775 M). Pada masa pemerintyahannya tersebut ia menjadikan kota Baghdad sebagai ibukota Dinasti Abbasiyah.

Perkembangan Kota Baghdad tersebut terus mengalami perkembangan setelah pemerintahan khalifah Abu Ja'far Al-Manshur, khalifah Al-Mahdi (775-785 M) meneruskan perjuangan ayahnya dalam memajukan Kota Baghdad. Puncak dari kegemilangan yang dicapai Kota Baghdad adalah pada masa pemerintahan khalifah Harun Ar-Rasyid (786-809 M). Pada masa pemerintahannya tersebut kebesaran

[48] Muhammad Syafi'i Antonio, *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2012), 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keagungan Ilmu pengetahuan dapat dinikmati dan dirasakan oleh semua orang.

Diketahui bahwa khalifah Harun Ar-Rasyid merupakan seorang cendekiawan yang memiliki wawasan yang sangat luas. Wawasan tersebut meliputi semua hal yang berbau Arab baik sejarah, bahasa, sastra, maupun sya'ir. Hingga sebagian orang berkata bahwa "pengetahuan Al-Rasyid Adalah pengetahuan semua Ulama".[49]

Harun Ar-Rasyid dikenal sebagai seorang khalifah yang sangat peduli dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Yang mana pengetahuan tersebut meliputi berbagai macam bidang seperti bidang ilmu agama, filsafat, matematika, fisika, sejarah, geografi, seni dan budaya, maupun sastra dan musik. Pada masa pemerintahannya penerjemahan buku-buku berbahasa Asing digalakkan bahkan ia tak segan untuk memberikan hadiah kepada semua penerjemah yang telah melakukan tugasnya. Khalifah Harun Ar-Rasid memanfaatkan semua kekayaannya demi memajukan peradaban Islam di Baghdad.

Tak heran jika banyak cendekiawan, ilmuwan dan sastrawan yang dilahirkan dikota tersebut. Bahdad menjadi kota yang memiliki nilai peradaban Islam yang tinggi. Diantara tokoh-tokoh peradaban Islam yang lahir pada masa tersebut diantaranya, tokoh sufi seperti, Abu Nawas, Ibrahim Ibn Idham (166 H), Robiatul Adawiyah (185 H), tokoh

[49] Laily Agustini, "Peran Khalifah Harun Ar-Rasyid Dalam pengembangan pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah", *Skripsi pendidikan Agama Islam* (2016), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

filsafat, Jabir ibnu Hayyan, Al-khawarizmi, Al-Kindi, Malik Ibn Anas (795 M), Muhammad bin Idris Syafi'i (795 M), Ahmad ibn Hambal (855 M), tokoh seni bahasa dan musik, seperti Khalaf Al-Ahmar (180 M), Sibawaihi (180 H), Ibrahim Al-Mawsili, Ishaq Al Mawsili (850 M), dan Ziryab (857 M).[50]

Pada masa itu seni diumpamakan seperti particular yang memiliki rasa lembut yang banyak disukai oleh masyarakat. Hal tersebut membuat para khalifah mengembangkan berbagai macam jenis kesenian. Sastra berkembang menjadi sangat pesat. Perkembangan seni yang pesat menjadi latar belakang munculnya peradaban baru dalam keilmuan di bidang musik. Mengutip dari karya monumental Ibnu Khaldun *Muqaddimah,* bukti dari kemajuan dalam bidang musik di Baghdad menjadikan mereka dikenal pada masa tersebut. Mereka menekuni berbagai macam permainan dan hiburan tarian disertai syair yang diiringi musik mereka dendangkan. Mereka mempersiapkan semua peralatan dan permainan untuk ditampilkan dalam acara-acara perayaan, pesta, hari besar, dan pada forum-forum yang sengaja diadakan untuk mengisi waktu senggang.[51]

Ishaq Al-Mawsili merupakan musisi kondang yang sangat dihormati karena kehebatannya dalam memainkan musik. Ia juga merupakan favorit dari khalifah Harun Ar-Rasyid. Suatu ketika Harun

[50] Ibid., 27-28.
[51] Ibnu Khaldun, *Muqaddimah Ibnu Khaldun,* terj. Masturi Irham, et al (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), 786-787.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ar-Rasyid meminta kepada Ishaq Al-Mawsili untuk membawakan seorang musisi muda yang berbakat dihadapannya untuk menghiburnya di pengadilan istana Baghdad. Dalam sejarah yang ditulis oleh Ibnu Hayyan yang mana dikutip dalam karya Al Maqqari, khalifah Harun Ar-Rasyid meminta kepada Ishaq untuk mempertunjukkan penampilan dari seorang musisi muda. Kemudian Ishaq pergi untuk memenuhi perintah khaifah dan memanggil salah satu Muridnya yakni Ziryab.

Sesampainya di pengadilan Istana Baghdad Harun Ar-Rasyid bertanya pada Ziryab tentang keahliannya. Dengan nada yang anggun dan sikap yang menawan Ziryab menjawab pertanyaan tersebut dengan mengatakan bahwa ia bisa menyanyikan apa yang diketahui oleh penyanyi lain. Namun, ia juga bisa menyanyikan lagu yang belum pernah didengarkan oleh orang lain. Kemudian Harun Ar-Rasyid memerintahkan untuk menyerahkan kecapi milik Ishaq Al-Mawsili kepada Ziryab. Namun dengan sopan ia menolak perintah tersebut. Ia mengatakan kepada Khalifah Harun Ar-Rasyid bahwa ia ingin melakukan penampilan dengan gayanya sendiri, dengan instruumen dari kecapi yang dibuatnya sendiri, untuk itu ia meminta izin kepadanya mengambil kecapi yang dibuat olehnya sendiri yang mana saat masuk Istana kecapi itu ditinggalkannya didepan pintu masuk. Dengan sedikit rasa heran Khalifah pun kemudian mengijinkannya mengambil kecapi miliknya tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat kecapi itu telah ada di depan khalifah Harun Ar-Rasyid, ia memeriksanya dan mengatakan bahwa kecapi yang ia miliki terlihat sama dengan kecapi yang dimiliki oleh gurunya, namun mengapa Ziryab tidak menggunakan kecapi milik gurunya tersebut. Dengan sangat sopan Ziryab menjawab bahwa untuk menyanyikan lagu dengan gayanya sendiri maka ia membutuhkan alat musik tersebut. Memang jika dilihat sekilas kecapi tersebut terlihat sama namun sebenarnya berbeda. Ia mengklaim bahwa kecapi yang dimilikinya sepertiga lebih ringan dari kecapi milik gurunya. Sedangkan senar dari kecapi miliknya terbuat dari sutra yang belum dipintal dengan air panas. Dua senar paling bawah terbuat dari usus serigala yang membuat senar itu lebih lembut dan lebih nyaring suaranya daripada hewan lainnya. Ia juga mngtakan bahwa senar tersebut mampu menahan pukulan petik dengan sangat baik[52]. Sedangkan plectra yang ia gunakan juga bukan dari potongan kayu melainkan plectra yang terbuat dari cakar elang yang diasah (Hitti, 2010:763). Harun merasa puas dengan peralatan yang ia bawa. Dan memerintahkan agar Ziryab menunjukkan penampilannya yakni membawakan lagu dengan instrumen yang ia buat sendiri.

Setelah melihat dan mendengar bakat luar biasa yang dimiliki oleh Ziryab khalifah Harun Ar-Rasyid merasa sangat terkesan. Ia menoleh kearah Ishaq Al Mawsili dan mengatakan bahwa jika Ishaq Al-

[52] Robert W. Lebling Jr, "Flight of The Black Bird", *artikel Saudi Aramco World*, Juli-Agustus 2003, 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mauwsili sengaja telah menyembunyikan kemampuan luar biasa yang dimiliki oleh Ziryab darinya maka ia akan memberikan hukuman kepadanya. Ziryab berhasil membuat Khalifah Harun Ar-Rasyid terkesan dengan penampilan yang dibawakannya dan ia berhasil mendapatkan tempat di hati sang khalifah. Keberhasilan yang ia capai ini menjadikan semua pegawai Istana merasa cemburu dan takut akan kehilangan posisinya dan digantikan dengan Ziryab.

Rupanya Ziryab telah merahasiakan kemampuannya dari gurunya sendiri. Ishaq tidak menyadari tentang bakat yang sangat hebat tersebut. Ia merasa kecewa dan merasa ditipu atas apa yang ia alami. Pada saat mereka sedang berdua Ishaq Al-Mawsili mengatakan secara terus terang ia merasa cemburu dengan keterampilan yang dimiliki oleh muridnya itu, ia merasa takut apabila muridnya itu akan segera menggantikan posisinya. Dengan sangat marah ia mengancam Ziryab agar segera pergi meninggalkan kota Baghdad, dengan memberikan pilihan apabila ia bersedia pergi makan Ishaq akan memberikan dukungan finansial kepadanya dan jika Ziryab tidak mau maka Ishaq akan melakukan segala cara untuk menyingkirkannya bahkan ia tak ragu untuk membunuhnya. Dengan memahami bagaimana perasaan yang dimiliki oleh gurunya ia kemudian tak ragu-ragu untuk mengambil uang pemberian gurunya tersebut dan memilih untuk pergi bersama dengan semua anggota keluarganya.[53]

[53] Ibid., 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah kepergian Ziryab Ishaq memberitahukan kepada khalifah tentang alasan ketidak hadiran muridnya tersebut. Ia mengatakan bahwa Ziryab telah menjadi gila dan telah meninggalkan Baghdad dalam keadaan marah karena khalifah tidak memberikannya hadiah atas pertunjukan yang telah ia tampilkan. Menurut Ibnu Hayyan terdapat kebenaran didalam pernyataan Ishaq Al-Mawsili yang mengatakan bahwa Ziryab mengaku telah mendengarkan nyanyian yang diajarkan oleh jin kepadanya, setelah itu ia akan terbangun di tengah malam dan memanggil budak-budaknya dan mengajari mereka tentang melodi yang telah ia dengar.[54] Tidak ada yang tahu dan memahami dengan lebih baik tentang kisah yang diceritakan oleh Ziryab tersebut selain dirinya yang juga merupakan seniman sejati yang mana ia juga mengatakan bahwa sama seperti Ziryab ia dan ayahnya juga mendengarkan melodi-melodi yang diajarkan oleh jin.[55]

2. Pengasingan Ziryab ke Dinasti Aghlabiyah (Maghrib)

Karir Ziryab dikota Baghdad setelah itu mulai meredup, setelah Ziryab diberikan oleh Ishaq Al-Mawsili pilihan untuk segera meninggalkan Baghdad atau menghadapi gurunya sendiri sebagai musuhnya. Ziryab akhirnya memilih untuk menerima uang dari gurunya tersebut dan pergi meninggalkan Kota Baghdad bersama dengan anggota keluarganya.

---

[54] Ibid., 38.
[55] Shubhi Mahmashony Harimurti, "Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711-950 Masehi", *Jurnal Kajian Seni*, Vol .01, No. 02 (April 2015), 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam sejarah yang menjelaskan tetang biografinya, pada waktu itu setelah diberikan ancaman oleh gurunya sendiri yakni Ishaq Al-Mausisli ia tidak dengan segera meninggalkan banghdad. Ia dikatakan tetap tinggal di Baghdad bahkan sampai meninggalnya Harun Ar-Rasyid dan putranya khalifah Al-Amin.

Pada tahun 813 Ziryab pergi meninggalkan Baghdad, yaitu setelah kematian khalifah Al-Amin akibat adanya perang saudara dengan Al-Ma'mun. Pada masa khalifah Al-Amin Ziryab masih mendapatkan dukungan dari khalifah Baghdad hal ini terjadi karena sama seperti Ayahnya Harun Ar-Rasyid, Al-Amin merupakan penguasa yang melindungi para penyanyi dan merupakan seorang yang suka dengan seni musik.

Setelah kematian khalifah Al-Amin pada tahun 813[56] Ziryab pergi meninggalkan Baghdad. Tidak ada alasan baginya untuk tetap tinggal di Bagdad, tidak ada yang dapat melindunginya lagi. Ziryab kemudian pergi berkelana ke negara Syiria. Selama beberapa tahun ia hidup di Syiria, hingga pada akhirnya ia hadir di Istana Ziyadat Allah I di Qairawan. Di istana Aghlabid Ziryab diterima dengan baik oleh khalifah, Ziryab menawarkan tentang keterampilan yang ia miliki kepada penguasa Dinasti Aghlabid pada masa itu yaitu Ziyadat Allah I. Seperti yang diceritakan oleh Ibn Abi Thahir At-Tayfur (893 M) seorang

[56] Carl Davila, "Fixing a misbegotten Biography: Ziryab in the Mediteranian World", *Journal Al-Masaq*, Vol.21, No. 2 (Agustus-2009), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyanyi dari Baghdad yakni Alluya (Ibn Hashisha) kepada khalifah Al-Ma'mun setelah sepuluh tahun kedatangan Ziryab di Andalusia yakni sekitar tahun 832 M. Alluya mengatakan bahwa Ziryab yang dulu merupakan budak dari khalifah Al-Mahdi melakukan perjalanan menuju Syiria (Al-Sham) kemudian melanjutkan perjalanannya ke Maghrib dan selanjutnya pergi ke Dinasti Umayyah II di Andalusia.[57]

Penjelasan yang disampaikan oleh Alluya merupakan seorang seniman musik yang pernah menghibur khalifah Al-Amin di Istana Baghdad bersama dengan Ziryab. Namun mereka berdua berasal dari sekolah saingan. Ziryab merupakan murid dari Ibrahim Al- Mawsili yang mahir dalam seni alat musik sedangkan Alluya adalah murid Ibrahim Al-Mahdi atau saudara dari Khalifah Harun Ar-Rasyid yang mahir dalam seni bernyanyi. Dalam penjelasan Alluya diatas mengatakan bahwasannya sebelum Ziryab sampai di Andalusia selama beberapa tahun Ziryab berkelana dari Syiria ke Qairawan dan kemudian pergi ke tempat tujuannya kearah Barat yakni Andalusia di Spanyol.

Penjelasan mengenai perjalanan Ziryab versi yang lain berasal dari Ibn Abd Ar-Rabbih (940 M), ia mengatakan bahwa sebelum sampai ke Andalusia Ziryab tinggal di Afrrika Utara kemudian melanjutkan perjalanan kearah Barat Melalui Tunisia. Ziryab Di terima di Istana Aghlabid yang pada saat Itu di perintah oleh Ziyadat Allah I.[58]

---

[57] Glaire D.Anderson, et al. *The Aghlabids and Their Neighbors Art and Material Culture in Ninth-Century North Africa* (Leiden: BRILL), 148.
[58] Ibid., 149.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengabdian Ziryab di istana Ziyadat Allah tidaklah lama ia kemudian mendapatkan nasib yang sangat tragis. Kejadian itu bermula saat Ziryab melakukan penampilannya di depan Ziyadat Allah I, ia melantunkan Syair pujian untuk sang penguasa Aghlabid tersebut namun sayangnya sudut pandang Ziyadat Allah tak sama dengan Ziryab saat menilai Syair yang dibawakannya tersebut. Ziyadat Allah menilai Bahwa Ziryab sedang menghina Ibunya, kemudian ia memerintahkan kepada prajuritnya untuk memukul leher Ziryab dan menyiksanya kemudian mengusirnya keluar dari Istabna Aghlabid. Ziyadat Allah I memberikan Waktu kepadanya selama 3 hari untuk segera pergi meninggalkan wilayah kekuasaannya jika dalam waktu tiga hari tersebut Ziryab masih terlihat maka ia akan dipenggal kepalanya.[59]

Sepertinya takdirnya yang tragis tersebut mengantarkannya kepada tempat tujuannya yang semula yakni Andalusia. Sejak Awal tujuannya bukanlah untuk tinggal dan menetap di Qairawan, ia hanya tinggal untuk sementara waktu, sebelum ia pergi ke tempat yang ia cita-citakan untuk dituju yakni Dinasti Umayyah II di Andalusia. Ia merasa bahwa Andalusia merupakan tempat yang cocok untuknya dan bakat yang ia miliki. Menurutnya kelak di Andalusia bakatnya akan diakui oleh semua orang dan ia juga akan dihargai di Istana Umayyah II tersebut.

[59] Carl Davila, “Fixing a misbegotten Biography”, 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Karir Ziryab di Istana Cordoba (Andalusia)

Setelah Ziryab menerima ancaman dari penguasa Dinasti Aghlabiyah yaitu Ziyadat Allah kemudian ia mengirimkan surat kepada Amir Dinasti Umayyah II yakni Amir Al-Hakam bin Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil (796-821 M). Tidak lama setelah itu ia menerima balasan dari Amir Al-Hakam I untuk hadir di Istana Umayyah II dengan memberikan tawaran kepada Ziryab berupa gaji yang sangat bagus. Ziryab pun pergi meninggalkan dinasti Aghlabiyah bersama dengan keluarganya menuju Andalusia dengan menggunakan kapal dan berlayar hingga Andalusia.

Amir Al-Hakam bin Hisyam bin Abdurrahman Ad-Dakhil (796-821 M), adalah Amir ketiga yang memiliki watak keras, tak seperti ayah dan kakeknya. Selain itu ia juga menetapkan banyak sekali jenis pajak untuk masyarakatnya. Al-Hakam dikenal sebagai seorang pemimpin yang banyak mencurahkan perhatiannya terhadap syair dan berburu. Pada masa pemerintahannya ia pernah membakar dan merusak rumah-rumah penduduk dan mengusir mereka bukan hanya itu ia juga membunuh 300 tokoh penting.[60]

Oleh karena itu ia banyak menghadapi gejolak revolusi. Banyak terjadi pemberontakan dimana-mana, yang terkenal dari sekian banyak pemberontakan yang terjadi pada masa pemerintahannya adalah

[60] Raghib As-Sijrani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia* terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyid Siddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberontakan Ar-Rabdh pada tahun 808 M. karena sikapnya yang kejam dan keras ia menjadi sosok pemimpin yang dibenci oleh masyarakat. Pada masanya pula beberapa bagian Dinasti Andalusia jatuh ke pihak Kristen. Namun di akhir masa pemerintahannya Allah mengangaruniakan kepadanya kesempatan untuk bertaubat dari semua hal yang pernah ia lakukan dan kemudian ia memutuskan untuk mengangkat putranya Abdurrahman untuk menggantikannya menjadi Amir yang memerintah Dinasti Umayyah II.[61]

Abdurrahman II diangkat menjadi Amir pada tahun 821 M. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang cinta akan ilmu pengetahuan, pemurah dan mulia serta pemimpin yang mencintai rakyatnya. Oleh karena itu ia juga dicintai oleh rakyatnya. Pada masa pemerintahannya ia berhasil menghidupkan kembali jihad dalam menghadapi pihak Kristen di bagian Utara, kemudian ia berhasil merebut kembali bagian-bagian Dinasti Umayyah yang pernah terlepas. [62]

Kecintaaannya terhadap ilmu pengetahuan membuat Amir Abdurrahman II tidak menyia-nyiakan para ilmuan, sastrawan, cendekiawan maupun seniman yang datang ke Andalusia. Ia bahkan mendatangkan ilmuan dari berbagai tempat untuk membantu perkembangan ilmu pengetahuan di Andalusia. Ia memiliki cita-cita

[61] Ibid., 195.
[62] Ibid., 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menjadikan Andalusia sebagai pusat Ilmu pengetahuan seperti Kota Baghdad.

Sesampainya di bibir pantai Andalusia yakni pada tahun 822 Ziryab mendengar kabar bahwa Amir Al-Hakam telah meninggal dunia. Kabar itu seketika membuat hatinya terluka, ia merasa putus asa dan kecewa, bahkan ia bersama keluarganya berencana untuk pergi meninggalkan Andalusia menuju Afrika Utara. Namun ia bertemu dengan seorang musisi Yahudi dari Istana Cordoba bernama Al-Manshur. Ia mengatakan kepada Ziryab Bahwasannya sama halnya seperti Amir sebelumnya yang sangat menyukai musik Abdurrahman II putra dari Al-Hakam I juga merupakan seorang pemimpin yang sangat menyukai tentang musik.[63]

Mendengar tentang keberadaan Ziryab di Andalusia Abdurrahman II tidak menyia-nyiakan kedatangan Ziryab tersebut. Segera setelah mendengar kedatagan Ziryab ia pergi uantuk menemui Ziryab dan memberikan kepada Ziryab undangan yang telah diperbarui oleh Amir Abdurrahman II. Bahkan sebelum Amir Abdurrahman II melihat sendiri penampilan Ziryab ia telah menawarkan gaji yang sangat besar dan tempat tinggal yang layak bagi Ziryab. Itulah awal bagi Abu l-Hasan Ali bin Nafi" atau yang kerap dikenal dengan sebutan Ziryab memulai karirnya di Andalusia. Tepatnya pada masa pemerintahan

[63] Robert W. Lebling Jr, "Flight of the Black Bird". *Artikel. Saudi Aramco World,* July-Agustus 2003, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Amir Abdurrahman II, penguasa dinasti Umayyah II keempat di Andalusia, Spanyol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LANGKAH STRATEGIS ZIRYAB DALAM MENGEMBANGKAN SENI MUSIK DI ANDALUSIA

Abad pertengahan merupakan abad gemilang bagi kejayaan Islam dimana pada umat Muslim berhasil menorehkan prestasinya dalam segala bidang ilmu pengetahuan, puncak dari kejayaan tersebut mengalir dalam berbagai bidang lainnya seperti kesenian dan Arsitektur. Pada masa ini pembahasan mengenai kejayaan Islam identik dihubungkan dengan masa kejayaan Dinasti Umayyah II yang berada di Andalusia, yaitu kerajaan yang didirikan oleh Abdurrahman Ad-Dakhil, keturunan Bani Umayyah yang berhasil selamat dari kejaran pembantaian yang dilakukan oleh pasukan dinasti Abbasiyah.[64]

Pada masa tersebut perkembangan Dinasti Umayyah dapat dianalogikan sebagai pintu gerbang pacuan kuda yang mulai dibuka. Dimana kuda-kuda tersebut mulai berlari bebas hingga melintasi lautan dan pegunungan. Layaknya Kota Baghdad yang tumbuh menjadi kota pusat peradaban Islam, Cordova yang merupakan pusat pemerintahan Islam di Andalusia, disulap menjadi kota yang molek serta modern pada zamannya. Cordova yang pada masa lalu merupakan kota lama kemudian direkontruksi kembali dengan model kota yang bernuansa artistik yang penuh dengan gaya Islam.

Pada masa pemerintahan Amir Abdurrahman Al-Ausath yang memiliki makna Abdurrahman tengah antara Abdurrahman Ad-Dakhil dan Abdurrahman

[64] Dedi Sahputra Napitupulu, "Romantika Sejarah Kejayaan Islam di Spanyol", *Muqadimah Jurnal Pendidikan, Sejarah dan Ilmu Sosial,* Vol. 3, No. 1 (2019), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

An-Nashir ini, perkembangan peradaban Islam di Andalusia mengalami fase pertama. Kecintannya terhadap ilmu pengetahuan membuatnya bertekad untuk menjadikan Andalusia sebagai salah satu pusat peradaban Islam seperti Baghdad. Ia mendatangkan cendekiawan, sejarwan, seniman dan lain sebagainya dari Timur Tengah. Dengan begitu Andalusia kemudian membentuk dan memiliki peradabannya sendiri. Inilah awal mula kegemilangan bagi peradaban Islam di Andalusia. Bangunan-bangunan yang megah mulai didirikan dan taman-taman dibangun untuk menghias kota agar menjadi menawan. Pada masa ini Andalusia menjadi kota yang sangat indah dan dikagumi banyak imigran Timur Tengah yang kemudian tinggal di Andalusia.

Muhammad Affan, dalam jurnalnya mengatakan bahwa pada masa amir keempat yaitu Abdurahman II madzhab Maliki mulai berkembang di Andalusia. Madzhab ini di sebarkan oleh Yahya bin Yahya (w.849 M). Abdrrahman II juga memberi perhatian pada astronomi, matematika, filsafat dan ilmu pengobatan. Pada masa Abdurrahman II juga, Andalusia kedatangan seorang biduan terkenal dari Baghdad yang bermigrasi dan kemudian menetap di Cordoba. Biduan yang dimaksudkan ini bernama Ziryab dan merupakan mantan biduan istana khalifah Abbasiyah di Baghdad.[65] Melalui penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwasannya pada masa amir Abdurrahman II, umat Islam di Andalusia mulai mengikuti Madzhab Maliki yang disebarkan oleh Yahya bin Yahya.

[65] Muhammad Affan, "Peperangan Proxy, Mozarab dan Cordova dalam Sejarah Umayyah II di Andalusia".*JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam*. Vol.2, No.1. (2018), 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kutipan diatas kita juga dapat mengetahui bahwa amir Abdurahman merupakan amir yang cinta akan ilmu pengetahuan dan cinta kepada rakyatnya selain itu ia sangat pemurah dan mulia ia juga mencintai para ulama dan dekat dengan mereka oleh sebab itu ia juga dicintai oleh rakyatnya. Perhatiannya terhadap ilmu pengetahuan mencakup banyak aspek baik itu ilmu astronomi, matematika, filsfat maupun ilmu pengetahuan.[66] Sama seperti ayahnya Amir Al-Hakam I, Abdurrahman II juga sangat menyukai musik. Oleh karena itu ketika seorang mantan biduan istana Baghdad datang ke Andalusia Amir Abdurrahman tidak menyia-nyiakan kesempatan tersebut. ia berharap bahwa kedatangan Ziryab mampu memperkaya peradaban di Andalusia sehingga dapat menyaingi peradaban di Baghdad.

Walaupun sejarah telah berubah, dan Andalusia tak lagi dikuasai oleh Umat Islam. Kejayaan dari peradaban Islam yang telah diraih oleh umat Islam pada masa lalu tidak bisa untuk disembunyikan. Karya-karya dari tokoh-tokoh Islam maupun bangunan-bangunan Islam menjadi saksi atas pemerintahan Islam yang pernah ada di Eropa. Bahkan sebagian dari kebudayaan mereka merupakan peninggalan dari peradaban Islam yang pernah berkembang disana.

Peradaban bukan hanya dibangun dengan ilmu pengetahuan dan pemikiran saja melainkan, peradaban juga dibangun oleh seni dan gaya hidup pada masa itu. Dalam bidang musik dan kesenian sejarah mencatat bahwa bersyair merupakan ekspresi yang utama dari peradaban yang ada di Spanyol. Syair yang ada di negara

[66] Raghib As-Sijrani, *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*, terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyid Siddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), 195.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Spanyol pada dasarnya merupakan syair-syair yang berasal dari Arab[67]. Seperti yang dikatakan oleh Jaih Mubarok bahwasannya dalam perkembangan syair dan dan sastra mendorong pertumbuhan ilmu musik dan seni suara di Andalusia[68]. Spanyol pada masa pemerintahan Islam memiliki seniman yang sangat hebat dan berbakat ia juga merupakan seniman yang sangat terkenal ia merupakan mantan biduan favorit khalifah Harun Ar-Rasyid dari Baghdad yaitu Abu l- Hasan Ali Bin Nafi' atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ziryab. Ia juga merupakan tokoh yang membawa gaya hidup baru ke Eropa ia dikenal karena berbagai macam keahliannya, tidak hanya dikenal sebagai musisi namun ia juga terkenal sebagai astronom dan ahli geografi serta trendsetter dan pesolek dari dunia Islam.

Ziryab melakukan berbagai macam revolusi mulai dari revolusi musik hingga gaya hidup masyarakat. Keahlian utamanya adalah di bidang musik, setelah kedatangannya di Andalusia ia banyak memberikan kontribusi bagi perkembangan musik di Andalusia. Ia banyak melakukan revolusi diantaranya merevolusi instrument 'ud dengan menambahkan senar kelima, selain itu ia juga membangun sekolah musik pertama di dunia yang ada di Andalusia, ia juga terkenal karena filsafat dan metodenya dalam bermusik.

Sebagai seorang musisi yang sangat masyhur akan kehebatannya dalam bermusik Ziryab membawa perubahan yang sangat drastis dalam sejarah budaya musik pada masa Dinasti Umayyah Spanyol. Musik dan kesenian menjadi bagian yang cukup penting dalam lembaga pendidikan kuttab pada masa itu. Hal ini

[67] Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2019), 123.
[68] Ahmad Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam Jilid I* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1979), 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan karena sebagian besar masyarakat Spanyol merupakan penggemar berat musik. Bersamaan dengan masuknya peradaban Arab Islam di wilayah Eropa memungkinkan pula pertumbuhan bagi musik dan kesenian Arab serta latin secara beriringan hal itulah yang kemudian menciptakan harmoni yang khas dari peradaban di Andalusia[69]. Metode pengajaran dan filosofi yang dibawa dan diterapkan oleh Ziryab ke Andalusia telah membawa pengaruh yang besar bagi para musisi untuk beberapa generasi selanjutnya.

Walaupun Ziryab memiliki latar belakang dari keluarga yang memiliki status sosial rendah, namun ia berhasil membuat namanya tercatat dalam sejarah sebagai salah satu tokoh penting yang berperan dalam perkembangan peradaban Islam. Ziryab berhasil menarik hati Khalifah Harun Ar-Rasyid penguasa Dinasti Abbasyiah di Baghdad. Disanalah karirnya sebagai seorang musisi dimulai, ia merupakan biduan kondang yang pernah menghibur khalifah Harun Ar-Rasyid di Baghdad. Selanjutnya dalam perjalananya mencari pengakuan atas bakat yang dimilikinya ia juga pernah berkarir sebagai seorang musisi di Istana Aghlabid pada masa pemerintahan Ziyadat Allah I. Namun tak lama kemudian ia memutuskan untuk pergi mencari perlindungan ke Spanyol tepatnya ke Andalusia setelah ia mendapatkan undangan dari khalifah Al-Hakam I.

Ziryab menilai bahwa Andalusia merupakan tempat yang tepat baginya untuk mendapatkan pengakuan atas keahliannya dan tempat yang tepat untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya. Sesampainya di tepi pantai Andalusia ia

[69] M. Hadi Masruri, "Membaca Geliat Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No. 1, (Juli-Desember 2017), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan kabar bahwa Amir Al-Hakam yang mengundangnya untuk datang ke Andalusia meninggal dunia. Ia merasa putus asa dan memutuskan akan kembali melakukan perjalanan menuju Afrika Utara namun, ia bertemu dengan Abu An-Nasr Mansur seorang musisi Yahudi yang menbantu merekomendasikannya kepada Amir Abdurrahman II yang merupakan putra dari Amir Al-Hakam I.

Pertemuan dengan Amir Abdurrahman II merupakan suatu keajaiban yang didapatkan oleh Ziryab. Mereka memiliki usia yang sama yakni 33 tahun. Setelah bertemu dengan Ziryab Amir Abdurrahman II tidak sekalipun menyia-nyiakan kedatangan Ziryab ia menyambutnya dengan tangan terbuka dan merasa bahagia atas kedatangan Ziryab selanjutnya ia memperbarui undangan yang diberikan oleh Amir sebelumnya. Dalam undangan yang telah diperbarui tersebut Amir Abdurrahman II memberikan tawaran berupa gaji yang besar dan menggiurkan yang akan diberikannya kepada Ziryab

Philiph K. Hitti dalam bukunya *History Of the Arabs* menjelaskan bahwa Ziryab Tinggal bersama Pelindung barunya dan darinya ia meneria 3000 dinar setiap tahun juga sebuah rumah mewah di Cordoba senilai 40.000 dinar karena kedekatannya dengan sang patron.[70] Bahkan tawaran yang diberikan kepada Ziryab oleh Abdurrahman II dibuat sebelum amir mendengarkan sendiri bagaimana keahliannya dalam bermain musik. Amir Abdurrahman menawarkan pekerjaan kepada Ziryab dengan tujuan untuk memperkaya peradaban Islam di Cordoba salah satunya dengan membawa budaya musik dari timur ke wilayah barat yang jauh dari

[70] Philiph K. Hitti, *History of The Arabs, From the Earliests Times To the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 654.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peradaban Islam Baghdad. Setibanya di Istana Cordoba Ziryab kemudian menunjukkan penampilannya dihadapan sang Amir dan berhasil membuat Amir Abdurrahman terpesona dengan penampilannya. Abdurrahman II memuji penampilan Ziryab dengan mengatakan kepadanya bahwa setelah hari ia melihat penampilan Ziryab ia tidak akan lagi mendengarkan suara yang indah merdu dan halus selain suara Ziryab.

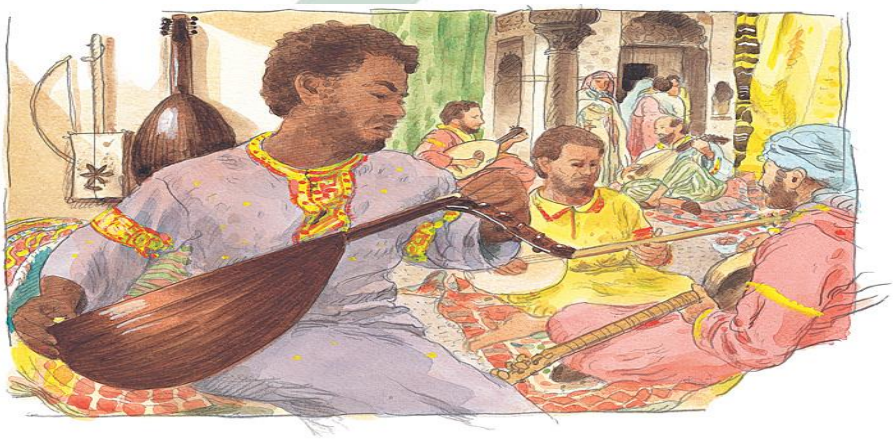

Gambar 1 Ilustrasi Ziryab Memainkan Kecapi 'Ud

Ziryab berhasil membuat Amir Abdurrahman II menjadi terpesona dengan penampilannya dan tak lama kemudian ia menjadi semakin dekat dengan Ziryab. Bahkan dalam karya Al-Maqqari yang mengutip dari kitab karya Ibnu Hayyan yang menjadi sumber utama dari biografi musisi masyhur Ziryab, mengatakan bahwa Ziryab kemudian menjadi orang yang paling dekat dengan Amir Abdurrahman dan menjadi teman diskusi Amir dalam mendiskusikan barbagai macam hal seperti ketika berdiskusi tentang sejarah. Hal ini membuat para musisi lainnya merasa cemburu dengan kedekatan antara Ziryab dan Amir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada masa pemerintahan Abdurrahman II di Andalusia ini Ziryab memiliki peranan yang sangat besar sebagai seorang musisi dalam mengembangkan peradaban Islam di wilayah Barat. Sebagai seorang musisi yang masyhur dengan keahliannya dalam bermain musik dan menyanyi, ia dihormati karena menguasai lirik dan nada dari 10.000 lagu.[71] Yang mana menurut keyakinannya sama seperti yang dialami oleh musisi lainnya ia mendapatkan pengetahuan tersebut dari apa yang diajarkan oleh jin disetiap malam.

Diantara strategi yang dilakukan oleh Ziryab untuk mengembangkan peradaban Islam di Spanyol dalam bidang musik adalah:

Gambar 2 Ilustrasi Gambar Ziryab/ Black Bird Memainkan Kecapi 'Ud

A. Mendirikan Sekolah Musik dan Menentukan Kebijakan Metode Pengajaran

> *Ziryab served as a kind of "minister of culture" for the Andalusi realm. One of his first projectswas to found a school of music. Wich opened its doors not only to the talented sons and doughters of the higer classes but also to lower class court entertainers. Unlike the more rigrid conservatories of Baghdad, Ziryab's school encouraged experimentation in musical stayles and instruments.*[72]

[71] Ibid., 654.
[72] Robert W. Lebling Jr, "Flight of the Black Bird". *Artikel. Saudi Aramco World*, July-Agustus 2003, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kutipan diatas menjelaskan bahwa di Cordoba Ziryab diangkat sebagai semacam mentri kebudayaan wilayah Andalusia. Langkah pertama yang dilakukan oleh Ziryab yaitu dengan mendirikan sekolah khusus yang mengajarkan tentang pelajaran musik dengan berbagai metode pengajaran yang ia buat sendiri. Dalam sumber disebutkan bahwa sekolah ini berdiri hingga 500 tahun setelah kematian Ziryab sekolah itu bernama *Dar Al Madaniyah*. Menurut M. Hadi Masruri, sekolah musik ini menggunakan kurikulum yang mencakup semua jenis alat musik, melodi, syair lagu dan syair menari. Lembaga ini mendapat antusiasme dan perhatian yang cukup besar dari semua lapisan masyarakat Andalusia bahkan hingga mencapai Eropa secara keseluruhan.[73] Mengingat Ilmu yang dimiliki Ziryab tidak hanya diajarkan kepada putra dan putrinya saja. Namun, ia mengajarkannya kepada para bangsawan dan para budak serta pelayan sehingga dengan begitu kemasyhurannya dapat tersebar dengan luas.

Sekolah musik yang ada di Andalusia tidak seperti konservatori Baghdad yang cenderung lebih kaku. Apabila konservatori di Baghdad mengajarkan tentang gaya dan lagu terkenal di istana Baghdad, sekolah yang didirikan oleh Ziryab mendorong muridnya untuk bereksperimen dalam semua gaya dan instrumen musik. Pada tahap berikutnya menurut

[73] M. Hadi Masruri, "Membaca Geliat Pendidikan dan Keilmuan di Spanyol Islam (Tahun 756-1494 M)", *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.4, No. 1 (Juli-Desember 2017), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Philiph k. Hitti, sekolah-sekolah musik lain mulai dibangun di Seville, Toledo, Velencia dan Granada.[74]

Selain itu Ziryab merupakan orang pertama yang meletakkan dasar solvice dan pendidikan suara. Ia menciptakan kebijakan-kebijakan sendiri yang diterapkan dalam sistem penerimaan siswa. Ziryab melakukan seleksi bagi calon muridnya. Dengan begitu ia dapat mengetahui tingkat kemampuan dari masing-masing muridnya. Kemudian Ziryab mengelompokkan muridnya berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Seleksi semacam ini dapat kita lihat disekolah-sekolah masa kini yang mana sebelum masuk kedalam suatu lembaga pendidikan calon siswa melakukan tes untuk mengukur kemampuannya.

Diantara sistem pengajaran yang diterapkan oleh Ziryab untuk memperkuat suara muridnya, ia melakukan hal yang unik yaitu dengan mengikatkan sorban diperut muridnya, jika mudid tidak bisa membuka mulutnya Ziryab akan memasukkan kayu kecil kedalam mulutnya. Adapun metodenya untuk mengetahui suara muridnya yaitu dengan cara mendudukkan murid di kursi dan menyuruh murid untuk berteriak sekeras-kerasnya atau bernyanyi sambil mengatakan “ah” dengan mengulanginya secara bertingkat. Sedang teori yang diterapkan oleh Ziryab bersifat semi Arab (Philiph K. Hitti, 2010: 763)

[74] Philiph K. Hitti, *History of The Arabs, From the Earliests Times to the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 763.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Membuat Bengkel Musik

Bengkel musik atau yang pada masa kini dapat dikenal sebagai pabrik musik merupakan bangunan kedua yang menjadi tujuan Ziryab, setelah mengajar disekolahnya ia pergi kebengkel musik. Di tempat ini Ziryab mempekerjakan tukang kayu yang hebat untuk membuat alat musik seperti rebana, buluh, Tulum dan oud. Kayu yang dipilih oleh Ziryab adalah kayu dari pohon kenari, kayu dari pohon ini dinilainya bagus untuk membuat prahu kecapi.[75] Ibnu Rusd mengatakan bahwa pada periode tersebut industri untuk mengekspor alat musik telah terbentuk di Andalusia.

C. Memperkenalkan Kecapi Ud dan Merevolusi Musik

Lute atau 'Ud adalah alat musik dawai yang ddimainkan dengan cara meletakkannya diatas pangkuan atau meja, sedangkan cara membunyikannya adalah dengan petikan jari. 'Ud merupakan penanda utama yang membedakan antara musik Arab dengan musik Yunani. 'ud menjadi instrument musik yang sangat popular dikalangan musisi Arab sejak masa pra Islam bahkan hingga saat ini.[76]

Ziryab merupakan seorang musisi masyhur pertama yang memperkenalkan lute tau 'ud di Andalusia. Ia juga merupakan seorang yang mahir dalam memainkannya. Dalam perkembangan berikutnya ia berhasil mendukung inovasi yang berpengaruh pada Instrumen musik Arab tersebut

[75] Gulsen Erdal, "Endulus Muzik Kulturunun Qiyan Kizlari Araciligi ile Ortacag Avrupasina Aktarimi", *International Journal of Human Sciences*, Vol. 15, No. 4 (2018), 1820.
[76] Ro Hani dan Suryo Ediyono, *"Terapi Musik Menurut Al-Farabi Pada Masa Dinasti Abbasiyah (942-950 M)", Jurnal CMES,* Vol. XII, No. 1 (Januari-Juni 2019), 68-69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu dengan menambahkan senar kelima berwarna merah ke dalam instrument tersebut.[77] Selain itu ia juga dikatakan telah membuat dua senar alat musiknya yang paling bawah dari usus serigala untuk menghasilkan suara yang lebih nyaring dan indah bila didengar.

Ia juga dihormati karena telah mengubah plectrum kayu yang digunakan untuk memainkan ‘ud dengan menggunakan cakar dari burung elang. Ziryab mengklaim bahwa kecapi miliknya memiliki berat sepertiga lebih ringan dari kecapi pada umumnya. Tidak mengherankan jika kemudian inovasi secara menyeluruh yang dibawakan olehnya kemudian membuat cemburu para musisi Cordoba lainnya.

Gambar 1 Ilustrasi Instrumen Khas Arab Kecapi 'Ud

Ziryab memberikan seninya nilai makna yang sebelumnya belum pernah terjadi, ia berpendapat bahwa setiap senar yang ada pada kecapinya

[77] Josef W. Meri, Medieval Islamic Civilization an Encyclopedia (New York: Routledge, 2006), 875.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki makna yang beerbeda-beda. Empat rangkaian senar kecapi tersebut diyakininya sebagai simbol yang berhubungan dengan humor tubuh. Senar yang pertama berwarna kuning yang melambangkan empedu, senar yang kedua berwarna merah karena darah, senar yang ketiga berwarna putih yang mana memiliki makna dahak sedang yang keempat berwarna hitam memiliki makna berkulit hitam dan yang kelima berwarna merah yang memiliki makna sebagai jiwa.[78]

Salah satu kelebihan Ziryab lainnya yakni fondasi dari lagu-lagunya didasari dengan 10.000 lagu yang ia hafalkan, yang mana berdasarkan pernyataan Phiiph K. Hitii pengetahuan tersebut berasal dari pelajaran yang diberikan oleh jin setiap malam.[79] Ditemani dengan kedua pelayannya, setelah terbangun dari tidurnya ia mengajarkan apa yang diajarkan jin itu pada kedua pelayannya.

Dikatakan pula bahwa Ziryab menyusun repertoar dengan 24 Nawbaat yang mana dalam setiap nuba adalah gabungan dari vocal dan instrument yang kemudian diorganisir kedalam Sembilan gerakan dan setiap gerakan memiliki ritmenya sendiri.[80]

---

[78] The editorial al Team, "Ziryab The Musician, Astronomer, Fashion Desighner And Gastronome". https://muslimheritage.com/people/scholars/ziryab/. Pada 19 Januari 2021. Pukul: 10.35 WIB.

[79] Philiph K. Hitti, *History of The Arabs,From the Earliests Times To the Present*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010), 654.

[80] Muslim Heritage, "Ziryab, the Musician, Astronomer, Fashion Designer and Gastronome". http://muslimheritage.com/people/scholars/Ziryab/. Pada 19 Januari 2021, pukul: 14.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yang telah dikaji dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Perkembangan seni di Andalusia memiliki sejarah yang sangat panjang, dimana selama ini penelitian mengenai perkembangan seni musik di Andalusia tak lepas dari perkembangan musik pada masa Arab pra Islam, masyarakat tersebut sangatlah menyukai syair. Syair menjadi bagian penting bagi kehidupan sehari-hari mereka, setelah kematian Rasulullah musik tidak dihilangkan namun berinovasi menjadi musik yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pada masa awal Islam tersebut terdapat dua masa seni musik pertama Islam yaitu adzan dan murottal Al-Qur'an. perkembangan selanjutnya yaitu pada masa Dinasti Umayyah (Damaskus), salah satu musisi pada masa tersebut adalah Sa'id Ibn Misjah yang berkontribusi mengumpulkan dan menerjemahkan lagu-lagu Byzantium dan Persia kedalam bahasa Arab, perkembangan selanjutnya adalah pada masa Dinasti Abbasiyah di Baghdad. Terjadi Asimilasi budaya antara bangsa Arab dengan bangsa terdahulu terutama etnis Persia. Dalam perkembangan musik dibaghdad telah ada konservatoti tempat mengajarkan musik khas Baghdad, pada masa ini pula musik menjadi bakat yang harus dimiliki oleh setiap orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpelajar. Serta puncak dari perkembangan musik selanjutnya adalah pada masa Dinati Umayyah II di Andalusia, yang mana pada masa tersebut perkembangan syair juga menjadi sebab berkembangnya Musik di Andalusia bahkan di seluruh wilayah Eropa. Ziryab berhasil menjalankan peranannya sebagai seorang musisi dalam mengembangkan seni musik di Andalusia. Kontribusi yang ia lakukan bahkan membawa dampak bagi perkembangan seni musik di Eropa.

2. Abu l-Hasan Ali bin Nafi' atau yang lebih sering dikenal dengan sebutan Ziryab (789-852 M) Merupakan seorang musisi kondang yang sangat berbakat dan menjadi ikon pada masa masa keemasan Dinasti Umayyah II di Andalusia. Terdapat banyak versi mengenai biografi kehidupannya jika dilihat dari sumber yang menceritakan tentang dirinya diantaranya sumber yang berasal dari abad ke 11 M oleh Ibnu Hayyan, dan pada abad ke 17 M oleh Al-Maqqari'. Ziryab pernah berkarir di istana Harun Ar-Rasyid di Baghdad, selanjutnya setelah ia mendapatkan masalah dengan gurunya ia kemudian diasingkan ke wilayah Tunisia ia berlindung dibawah kekuasaan Ziyadat Allah I yang merupakan penguasa Dinasti Aghlabiyah saat itu. Dan terakhir ia diusir dari Tunisia dan menuju tempat tujuannya yaitu Andalusia, Ziryab berkarir di Istana Abdurrahman Al-Ausath di Andalusia, ia turut andil dalam berkontribusi dalam perkembangan peradaban Islam khususnya dalam bidang seni musik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ziryab Memiliki Peran yang sangat penting bagi perkembangan Seni musik di Andalusia. Kedatangannya di Semenanjung Iberia tersebut disambut hangat oleh Penguasa Umayyah II saat itu. Ziryab mendapatkan ketenaran dan gaji yang sangat besar di Andalusia. Kontribusi yang ia lakukan khususnya dalam bidang musik merhasil memperkaya peradaban Islam di Cordoba. Bahkan pada masa tersebut Cordoba berhasil menyaingi Baghdad sebagai pusat ilmu pengetahuan Islam pada masa itu. Diantara langkah strategi Ziryab dalam mengembangkan seni musik di Andalusia adalah mendirikan sekolah musik dan menentukan kebijakan metode pengajarannya, membuat bengkel musik, dan memperkenalkan keapi 'Ud serta merevolusi musik.

B. Saran

Setelah melakukan studi penelitian tentang Peranan Ziryab Terhadap Perkembangan Peradaban Islam Dalam Bidang Seni Musik Pada Masa Dinasti Umayyah II di Andalusia Tahun 822-857M, sebagai suatu bentuk penyelesaian tugas akhir perkuliaan S-1 ini, penulis ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para mahasiswa khususnya, bagi mahasiswa Sejarah Peradaban Islam fakultas Adab dan humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, agar senantiasa meningkatkan antusias untuk melakukan penelitian tentang pembahasan mengenai sejarah, tentunya yang lebih utama yaitu tentang sejarah yang belum pernah diteliti sebelumnya. Hal ini disarankan agar hasil dari kajian penelitian dapat memberikan manfaat yang lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

banyak, selain itu penelitian mengenai hal tersebut dapat meningkatkan informasi sejarah di kalangan sejarawan serta masyarakat umum khususnya di Indonesia.

2. Penelitian mengenai musisi berbakat Ziryab ini sangatlah menarik apabila dikaji dari berbagai macam aspek selain dari aspek sejarahnya. Oleh karena itu perlu dilakukan kajian lain menurut aspek yang berbeda.
3. Penulisan mengenai penelitian tentang sejarah musik masih minim di Indonesia oleh karena itu perlu adanya penulisan mengenai sejarah musik, walaupun musik terlihat sebagai sesuatu yang remeh namun musik juga merupakan salah satu dari pengetahuan yang ikut berkontribusi dalam pembentukan suatu peradaban manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Anderson, Glaire D. et al. *The Aghlabids and Their Neighbors Art and Material Culture in Ninth-Century North Africa*. Leiden: BRILL, t.th.

Antonio, Muhammad Syafi'i. *Ensiklopedia Peradaban Islam Baghdad*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2012.

As-Sijrani, Raghib. *Bangkit dan Runtuhnya Andalusia*. Terj. Muhammad Ihsan & Abdul Rasyid Siddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi*.Jakarta: Penerbit Kencana, 2015.

Hartatik, Wasino Endah Sri. *Metode Penelitian Sejarah dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018.

Hitti, Philiph K. *History of the Arabs: From the Earliest Times to the Present*. Terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2010.

Khaldun, Ibnu. *Muqaddimah Ibnu Khaldun.* Terj. Masturi Irham. et al. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011.

Khoirunnisa, Aulia. *Self-Therapy Melalui Melodi dan Musik Berbahasa Asing*. Bandung: Fakultas usuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.

KMI, Departemen Kurikulum. *Mahfudhot untuk kelas 1 KMI*. Ponorogo: Pondok Pesantren Darussalam Gontor, 2006.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejara.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2011.

Meri, Josef W. *Medieval Islamic Civilization An Encyclopedia*. New York: Routledge, 2006.

Pulungan, Sayuthi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Kencana, 2019.

Ratna Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supriyadi. *Renaisans Islam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2015.

Surachmad, Winarso. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: CV. Transito, 1975.

Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II.* Jakarta: Rajawali Pres, 2013.

Yulika, H. Syaifullah, Febri. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam Jilid I*. Padang Panjang: Institut Seni Indonesia. ISI, 2013.

Jurnal

Akromusyuhada', Akhmad. "Seni Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Hadist". *Jurnal Tahdzibi: Menejemen Pendidikan Islam*. Vol.3. No.1, 2018.

Davila, Carl. "Fixing a misbegotten Biography: Ziryab in the Mediteranian World". *Journal Al-Masaq.* Vol.21, No. 2, 2009.

Hani, Ro. "Terapi Musik Menurut Al-Farabi Pada Masa Dinasti Abbasiyah (942-950 M)". *Jurnal CMES*. Vol. XII. No. 1, 2019.

Harimurti, Shubhi Mahmashony, "Seni Pada Masa Pemerintahan Dinasti Abbasiyah Tahun 711-950 Masehi". *Jurnal Kajian Seni*. Vol .01, No. 02, 2015.

Hidayatullah, Rahmat. "Kontribusi Musik Arab-Islam Terhadap Musik Eropa Abad Pertengahan". *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Islam,* Vol. VI, No. 1, 2016.

Indrawan, Andre. "Musik Di Dunia Islam Sebuah Penelusuran Historikal Musikologis". *TSAQAFA, Jurnal kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1, No. 1, 2012.

Prestisa, Galuh. "Bentuk Pertunjukan dan Nilai Estetis Kesenian Tradisional, Terbang Kencer Baitussolikhin di Desa Bumijawa Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal". *Jurnal Seni Musik*. Vol. 2. No. 1, 2013.

Reynolds, Dwight F. "Al-Maqqari's Ziryab: The Making of a Myth". *Journal Middle Eastern Literatures*. Vol. 11. No. 2, 2008.

Soesila, Poedji. "Merunut Sejarah Flamenco Sebagai Ciri Khas Kebudayaan Bangsa Spanyol", *Jurnal Musik,* Vol. 1. No. 3, 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artikel dalam Surat Kabar

Lebling Jr, Robert W. "Flight of The Black Bird". *Artikel Saudi Aramco World*, 2003.

Skripsi

Agustini, Laily. "Peran Khalifah Harun Ar-Rasyid Dalam pengembangan pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah". *Skripsi pendidikan Agama Islam*, 2016.

Tesis

Tezi, Yuksek Lisans. "Gecmisten Cuunumuze Musikisinas Ali b. Nafi' (Ziryab)' Nin Endulus Kultur Hayatina Ve Avrupa Ya Etkileri". *Thesis Universitas Eskisehir*, 2015.

Internet

The editorial al Team. "Ziryab The Musician, Astronomer, Fashion Desighner And Gastronome". https://muslimheritage.com/people/scholars/ziryab/. Pada 2 Desember 2020.

Al-Qur'an

Al-Qur'an, 30 (ar-Rum): 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id